PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN PADANG PANJANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata 1 (S-1) pada Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh :

Fikratul Husna

2618025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING (PBK)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

UIN SYECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1444 H/2023 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Fikratul Husna NIM: 2618.025 dengan judul **PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN PADANG PANJANG,** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah**.**

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Mei 2023

Pembimbing

Dodi Pasila Putra, M.Pd.
NIP. 197105312006041016

PERNYATAAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	:	Fikratul Husna/2618025
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padang Panjang, 12 Oktober 2000
Jurusan	:	Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:	Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTsN Padang Panjang.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya peneliti. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka peneliti bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan peneliti dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2023

Saya yang menyatakan,

Fikratul Husna
Nim. 2618.026

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTsN Padang Panjang"** yang disusun oleh **Fikratul Husna** dengan **Nim**. **2618025** telah diuji dalam ujian munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, hari Rabu tanggal 09 Agustus 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Srata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling.

Bukittinggi, Agustus 2023

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dodi Pasila Putra, M.Pd	**Sri Hartati, M. Psi, Psikolog**
Nip. 197105312006041016	**Nip. 2026088403**

Anggota

Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Hidayani Syam, M.Pd	**Sri Hartati, M. Psi, Psikolog**
Nip. 198208282009122006	**Nip. 2026088403**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dr. Iswantir M., M.Ag
Nip. 197605192006041001

ABSTRAK

Judul Skripsi "**Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi belajar Siswa Di MTsN Padang Panjang**" Skripsi ini disusun oleh Fikratul Husna NIM 2618.025 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari hasil pengamatan ditemukan bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam memotivasi siswa. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan nasehat, tetapi dalam kesehariannya masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya, selain itu kurang mendapatkan perhatian dari orang tua bersikap acuh terhadap waktu belajar. Motivasi belajar siswa di sekolah masih tergolong rendah seperti Adanya sebagian siswa yang jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, Adanya sebagian siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, Adanya sebagian siswa yang kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Peranan Orang Tua dalam Memotivasi belajar Siswa dengan mengetahui hasil belajar di MTsN Padang Panjang, Peranan Orang Tua dalam Memotivasi belajar Siswa dengan pemberian hadiah dan hukuman di MTsN Padang Panjang, Peranan Orang Tua dalam Memotivasi belajar Siswa dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar di MTsN Padang Panjang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penulisan ini penulis memperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penulisan ini menggunakan yakni informan kunci guru Orang tua, dan informan pendukung adalah siswa. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan mengetahui hasil, memberikan hadiah dan hukuman serta menyediakan alat dan bahan belajar. Mengetahui hasil ini di lakukan dengan Orang Tua Membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas, menanyakan hasil tugas yang didapatkannya di sekolah dan memberikan semangat pada siswa untuk terus meningkatkan hasil tugasnya. Dan yang kedua memberikan hadiah dan hukuman berupa pemberian makanan kesukaannya dan memberikan pujian serta barang-barang yang di butuhkannya di sekolah. Pemberian hukuman berupa teguran dan menyuruh membaca buku selama 30 menit serta mengerjakan tugas dan mengulang kembali pembelajaran yang diajarkan guru di sekolah. yang ketiga adalah Menyediakan alat dan fasilitas belajar seperti buku tulis, pena, meja belajar, buku pegangan siswa maupun buku cetak yang di butuhkannya, menentukan dan menata tempat belajar yang kondusif, menentukan waktu belajar bagi anak, serta dengan membuat suasana nyaman untuk belajar siswa.

Jadi kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan orang tua dalam memotivasi siswa adalah dengan mengetahui hasil, memberikan hadiah dan hukuman serta menyediakan alat dan bahan belajar.

KATA KUNCI : ***Peranan, Orang Tua, Motivasi Siswa.***

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta menempuh pendidikan di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakninya Nabi Muhammad SAW yang mana telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kita yakninya Al-Quran dan Hadist menuju jalan yang di Ridhoi oleh Allah SWT.

Penghargaan, penghormatan, cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda (Muhammad Satar) dan Ibunda (Widarni) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan penuh cinta kasih serta memberikan dukungan dan semangat dalam mencapai cita-cita. Dalam tidak lupa juga, hal yang sama penulis ucapkan kepada kakak dan adik serta sahabat penulis yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini serta orang spesial yang telah mendukung selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Rida Ahida M.Hum selaku Rektor, Bapak Dr. Asyari S.Ag,. M.Si selaku wakil Rektor I, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku wakil Rektor II, Dr. Arman Husni, Lc., MA selaku wakil rektor III, UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak/Ibu Dekan serta wakil Dekan, Dr. Iswantir, M.Ag selaku Dekan, Bapak Dr. Rusdi, S.Pd., M.Si selaku wakil dekan I, Ibuk Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd,. Kons selaku wakil dekan II, Bapak Drs. Al-Baihaqi Anas, MA selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd,. Kons selaku PLT Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memebrikan fasilitas, serana, dan prasarana selama penulis melakukan perkuliahan.
4. Bapak Dr. Dodi Pasila Putra, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak Dr. Dodi Pasila Putra, M.Pd selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibuk dosen serta karyawan dan karyawati UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepada Kepala Sekolah di MTsN Padang Panjang dan beserta jajarannya.

9. Kepada Bapak Mandor Stevo Delinof Unggana, yang telah berkontribusi sejak awal penulisan skripsi ini sampai titik di mana saya akhirnya mendapatkan gelar S. Pd. Terima kasih banyak telah meluangkan baik waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya, dan terima kasih untuk tidak meninggalkan saya dalam keadaan apa pun di penghujung saya mendapatkan gelas S. Pd ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan awal sampai akhir saya menempuh perkuliahan ini, semoga gelar ini bermanfaat dan ke depannya diberikan segala kemudahan untuk mencapai segala sesuatu yang kita inginkan.
10. Terima kasih kepada semua sahabat-sahabat, yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita.
11. Terima kasih kepada adik-adikku yang telah memberikan semangat dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita.

Bukittinggi, Mei 2023

Saya yang menyatakan,

Fikratul Husna

Nim. 2618.025

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PERNYATAAN ORISINALITAS..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Pertanyaan Penelitian 10
D. Tujuan..... 10
E. Manfaat Penelitian..... 10
F. Penjelasan Judul 11
G. Sistematika Penulisan..... 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan Orang Tua..... 14
   1. Pengertian Peranan Orang tua 14
   2. Peran Orang Tua terhadap Belajar 20
   3. Tugas dan tanggung jawab Orang tua 21
   4. Bentuk Peranan Orang tua 22
B. Motivasi..... 24
   1. Pengertian Motivasi 24
   2. Fungsi Motivasi..... 25
   3. Indikator Motivasi Belajar 26
   4. Peran Motivasi Belajar..... 27
   5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa..... 28
C. Penelitian Relevan..... 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 33
B. Lokasi Penelitian..... 33
C. Informan Penelitian..... 34
D. Teknik Pengumpulan Data..... 34
E. Teknik Keabsahan Data..... 35

BAB IV PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian 37
1. Mengetahui Hasil 38
2. Memberikan Hadiah dan Hukuman 48
3. Menyediakan Alat dan Fasilitas Belajar 55
B. Pembahasan 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Saran 68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1: Surat Izin Penelitian Dari Uin Bukittinggi 71
Lampiran 2: Sk Pembimbing 72
Lampiran 3: Kisi-Kisi Pedoman Observasi Dan Wawancara 73
Lampiran 4: Pedoman Observasi Dan Wawancara..... 75
Lampiran 5: Hasil Wawancara..... 79
Lampiran 6: Catatan Lapangan 89
Lampiran 7: Profil Mtsn Padang Panjang. 110
Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian 118
Lampiran 9: Surat Bebas Plagiat..... 119
Lampiran 10: Dokumentasi..... 120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Menurut Azyumardi Azra, kata "pendidikan" juga tersampul kepada Islam yang telah dijelaskan secara berbeda-beda oleh banyak kalangan, yang mana dipengaruhi oleh pendapat dunia masing-masing. Namun pada intinya, semua pendapat yang tidak sama itu bersatu dalam sebuah kesimpulan awal bahwa "pendidikan" adalah suatu proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Dan dapat dikatakan bahwa pendidikan menurut Azra adalah suatu langkah perubahan ilmu dan nilai-nilai serta membentuk kepribadian berlandaskan kepada ajaran-ajaran agama Islam.[1]

Keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah

[1] Iswantir Iswantir, "Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)," *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies* 2, No. 2 (2017): 165–77.

didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.[2] Oleh karena itu, ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan anak menghasilkan kualitas intelektual dan emosi yang positif dan optimal.

Keluarga tidak terlepas dari adanya ayah dan ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak.[3]

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan dan bertahap serta berproses menuju kondisi yang lebih baik.

[2] H Hasbullah, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi," *Rajawali Pers*, 2017.

[3] Dian Permata Et Al., "Kondisi Psikologis Anak Tunggal Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (Mti) Canduang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5, No. 2 (2023): 2677–82.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Tugas utamanya adalah mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka dengan cara yang paling baik untuk dasar pendidikannya. Sehingga anak-anak mereka bisa menjadi anak yang baik, beradab, berbudaya, terhormat, bijak, dan patuh terhadap hukum.[4]

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَواه يهوِدانِه أَو ينصِرانِه أَو يمجِسانِه.

Artinya: Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), sehingga ia fasih berbicara, dan hanya kedua Orang tuanyalah yang menyebabkan Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Thabrani)

Rasulullah Saw telah menjelaskan kaidah dasar yang pada intinya bahwa seorang anak akan tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan ajaran agama yang di anut oleh kedua orang tuanya. Secara fitrah anak membutuhkan pengarahan, didikan atau bimbingan dari orang dewasa. Anak merupakan amanah dan rezeki dari Allah Swt dan orang tua berkewajiban dan mendidik agar anak tersebut menjadi anak yang baik. Dan orang tua mempengaruhi dan menjadikan si anak beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi. Tetapi pada kodratnya seorang anak lahir dalam keadaan fitrah, dan bukan berarti kita yang mengabaikannya tanpa pengarahan dan bimbingan yang baik dan terarah sebab sesuatu yang baik jika tidak dijaga dan dirawat ia

[4] Nur Jannah And Khairul Umam, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 12, No. 1 (2021): 95–115.

akan menjadi buruk akibat faktor-faktor dari luar. Didikan dan pengarahan yang baik pada anak seharusnya sudah dimulai sejak anak belum dilahirkan atau masih dalam kandungan.[5]

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan dan bertahap serta berproses menuju kondisi yang lebih baik. Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal-hal yang harus diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah sangat baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi.[6]

Di dalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak di antaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar.[7] Motivasi sebagai faktor intern (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung

---

[5] Aisyah Syafitri, Muhiddinur Kamal, And Salmi Wati, "Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman," *Koloni* 1, No. 2 (2022): 135–44.

[6] Nailus Sakinah, "Konsep Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Menurut Surat At-Tahrim Ayat: 06.(Studi Terhadap Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab)" (Iain Kudus, 2019).

[7] Abu Ahmadi And Supriyono Widodo, "Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta)," *Arikunto, Suharsimi.(1993). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*, 1991.

dari motivasi anak tersebut. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.[8]

Orang tua perannya sangat penting dalam hasil belajar anak di sekolah, karena orang tua berkewajiban atas pemeliharaan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Tanggung jawab semua orang tua sangat mulia untuk memberi pendidikan berupa jasmani, rohani, dan pendidikan psikis anak. Dengan demikian tujuan orang tua yaitu menjamin setiap perkembangan yang dialami pada anaknya. Anak harus tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian karena hal itu menjadi hal penting dalam mendidik anak untuk memulai sebuah pendidikan. keikutsertaan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan belajar. Hubungan antara sekolah dan rumah khususnya orang tua sangat erat karena dapat mempengaruhi oleh hubungan sosial orang tua. hubungan sosial yang dimiliki orang tua dapat mempengaruhi sikap dan kepercayaan terhadap sekolah.[9]

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila

---

[8] Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (2017): 175–85.

[9] Silvi Junita, Alfi Rahmi, And Haidi Fitri, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019," *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)* 2, No. 1 (2019): 88–98.

anak berhasil dalam ujian.[10] Motivasi yang diberikan oleh orang tua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam memotivasi anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak.

Orang tua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataannya peran keluarga mulai melemah hal ini dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Kewajiban orang tua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka. Pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik mengacu pada tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut, salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu lulusan peserta didik adalah dengan meningkatkan motivasi belajar setiap peserta didik.[11]

Orang tua sebagai motivator harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila berhasil dalam ujian.[12] Motivasi yang diberikan oleh orang tua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam memotivasi anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga anak bisa

[10] Dindin Jamaluddin, "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam," *Bandung: Pustaka Setia* 91 (2013): 12.

[11] Wedra Aprison And Syawaluddin Syawaluddin, "Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Pai," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 6 (2022): 9950–56.

[12] Jamaluddin, "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam."

belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataannya peran keluarga mulai melemah hal ini dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Kewajiban orang tua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu Pertama adalah mengetahui hasil, dengan mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Kedua adalah memberikan hadiah dan hukuman, metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hukuman-hukuman dapat menjadi *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Ketiga adalah Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.[13]

Berdasarkan *Pra Survey* melalui wawancara untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai orang tua yang anaknya sekolah di MTsN Padang Panjang, dapat diketahui bahwa orang tua sudah berperan dalam memotivasi

[13] Wahidin Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 3, No. 1 (2020).

siswa. Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa membuat tugas. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajar dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan nasehat, tetapi dalam kesehariannya masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya, selain itu kurang mendapatkan perhatian dari orang tua bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti bermain HP di saat jam belajar dan bermain dengan teman-temannya.[14]

Kemudian berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru di MTsN Padang Panjang menemukan informasi bahwa guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terutama tentang tugas rumah yang harus di kumpulkan siswa seperti tugas PAI yang harusnya di kumpulkan hari itu tetapi hanya ada sebagian dari jumlah siswa di kelas itu yang mengumpulkan selebihnya tidak membuat tugas rumah dengan berbagai alasan yang di berikan. Walaupun guru juga berperan di sini tetapi peranan orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa membuat tugas khususnya tugas rumah yang di berikan oleh guru di sekolah. Kemudian wawancara penulis dengan salah satu orang tua ditemukan bahwa orang tua terkendala dalam memotivasi siswa membuat tugas karena siswa terkadang sulit mengerjakan tugas di rumah. Siswa terkadang kehilangan konsentrasi dan cepat jenuh hingga mereka lebih memilih asyik dengan *handphone*.

[14] Wawancara, Orangtua Siswa Yang Nya Sekolah Di Mtsn Padang Panjang, Minggu 10 Juli 2022

Kemudian observasi yang penulis lakukan pada siswa di MTsN Padang Panjang ditemukan informasi bahwa motivasi belajar siswa di sekolah masih tergolong rendah. Hal ini diketahui dari beberapa fenomena antara lain: 1) Adanya sebagian siswa yang jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, hal ini terlihat dari kegiatan siswa mengerjakan PR di sekolah dengan menyalin pekerjaan temannya. 2) Adanya sebagian siswa yang sering datang terlambat ke sekolah. 3) Adanya sebagian siswa yang kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dengan alasan tidur hingga larut malam. Serta menurutnya banyak faktor yang menjadikan motivasi belajar anak rendah, di antaranya ada faktor lingkungan, keluarga, dan teman. Juga seperti anak yang tidak mau belajar ketika di rumah, atau anak lagi *badmood* dan ini dapat menjadikan salah satu faktor motivasi anak menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti terkait dengan permasalahan tersebut. Adapun judul dari penelitian ini yaitu: **"Peranan Orang tua dalam Memotivasi belajar Siswa di MTsN Padang Panjang".**

B. Fokus Penelitian

Mempertimbangkan kemampuan peneliti dan luasnya permasalahan, penelitian ini difokuskan pada Peranan Orang Tua dalam Memotivasi belajar Siswa di MTsN Padang Panjang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat di kemukakan pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Peranan Orang Tua dalam Memotivasi belajar Siswa dengan mengetahui hasil belajar di MTsN Padang Panjang?
2. Bagaimana Peranan Orang Tua dalam Memotivasi belajar Siswa dengan pemberian hadiah dan hukuman di MTsN Padang Panjang?
3. Bagaimana Peranan Orang Tua dalam Memotivasi belajar Siswa dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar di MTsN Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Peranan Orang Tua dalam Memotivasi belajar Siswa dengan mengetahui hasil belajar di MTsN Padang Panjang.
2. Untuk Mengetahui Peranan Orang Tua dalam Memotivasi belajar Siswa dengan pemberian hadiah dan hukuman di MTsN Padang Panjang.
3. Untuk Mengetahui Peranan Orang Tua dalam Memotivasi belajar Siswa dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar di MTsN Padang Panjang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjabarannya:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini, dapat menambah wawasan dalam bagaimana peranan orang tua meningkatkan motivasi siswa dalam membuat tugas..

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan Strata Satu (S1) Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Sjekh M Djamil Djambek Bukittinggi, juga untuk menambah wawasan dan mengasah kemampuan peneliti dalam penelitian karya ilmiah.
b. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, dalam memotivasi siswa dalam belajar melalui kerja sama dengan orang tua siswa.
c. Sebagai masukan bagi orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab dan perannya dalam keluarga.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul:

Peranan orang tua : adalah dua kata yang mempunyai arti sendiri, peranan ialah suatu tugas utama yang dimiliki dan menjadi karakteristik yang melekat dalam diri setiap orang yang di mana pendidikan tersebut

senantiasa harus ditunaikan atau dijalankan. Secara istilah orang tua adalah orang dewasa yang pertama bertanggung jawab memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniahnya agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri).[15] Jadi peranan orang tua adalah suatu tugas yang harus dilakukan oleh ayah dan ibu dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak.

Motivasi : Motivasi adalah serangkaikan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.[16] Jadi motivasi adalah kecenderungan siswa untuk belajar demi mencapai prestasi dari hasil belajar yang optimal.

Jadi yang penulis maksud dengan judul secara keseluruhan adalah Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu bagaimana orang tua

[15] Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, "Kamus Bahasa Indonesia," *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* 725 (2008).

[16] Suharsimi Arikunto Et Al., "Am, Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Pt," *Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. 9. Abu Syuja'ahmad Bin Husain, Matanu Al-Ghoyatu Wa At-Taqribu, Ringkasanfiqih Islam, Terj. Drs. A. Ma'ruf Asrori, Surabaya, Al-Miftah, 2000, Cet. 1. Al-Maraghi, Musthofa, Ahmad, Tafsir Al-Maraghi Jilid 2, Semarang, Cv. Toha Putra*, 1984.

memberikan dorongan kepada anaknya agar bisa menyelesaikan dan semangat dalam sekolahnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika dalam penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I: Pendahuluan	:	Pada Bab I menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
BAB II: Landasan Teori	:	Pada Bab II menguraikan tentang Peranan Orang tua dan Motivasi Membuat Tugas.
BAB III: Metode Penelitian.	:	Pada Bab III menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
BAB IV: Hasil Penelitian	:	Berisi temuan khusus, temuan umum dan pembahasan.
BAB V: Penutup	:	Berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Orang tua

1. Pengertian Peranan Orang tua

Peranan berasal dari kata dasar "peran" yang berakhiran "an" artinya suatu yang menjadi bagian atau memegang proses utama dalam terjadinya suatu peristiwa.[1] Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa peranan adalah suatu tugas utama yang dimiliki dan menjadi karakteristik yang melekat dalam diri setiap orang yang di mana tugas tersebut senantiasa harus ditunaikan atau dijalankan. Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama untuk anak, karena dari mereka mula-mula akan menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan orang tua. Selain itu dikenal dengan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dan orang tua juga disebut sebagai pendidik kodrati sebagaimana yang sebukan oleh Jalaluddin yaitu orang tua (bapak dan ibu) ialah pendidik kodrati. Mereka pendidik utama bagi anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh Tuhan Sang Pencipta berupa naluri orang tua.

Ahmad Tafsir, berpendapat bahwa "orang tua adalah orang yang menjadi panutan atau contoh bagi anak-Nya. Setiap anak akan mengagumi orang tuanya, adapun yang dikerjakan orang tua akan

[1] Poerwadarminta Wjs, "Kamus Umum Bahasa Indonesia," *Jakarta: Balai Pustaka*, 1976.

dicontoh oleh anak. Misalnya anak laki-laki senang bermain dengan palu, perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman terhadap orang tuanya, karena keteladan sangat perlu seperti shalat berjamaah, membaca bismillah ketika makan, anak akan menirukan".[2]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.[3] Orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga.[4] Peran orang tua berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami dengan suatu fungsi atau tugas utama yang dimiliki oleh setiap orang tua, dalam hal ini adalah ayah dan ibu kandung yang menjadi karakteristik yang melekat padanya yang mana tugas tersebut harus senantiasa ditunaikan atau dijalankan.

Orang tua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-Nya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja, ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita. Partisipasi orang tua dalam pendidikan sanggatlah penting, karena pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah,

---

[2] Ahmad Tafsir, "Pendidikan Agama Dalam Keluarga," 2020.

[3] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

[4] D A N Maria Montessori And Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Paud*, 2019.

tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya di lakukan di lingkungan rumah tangga.

Orang tua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pembinaan pribadi. Jika orang tua mendidik dan mengarahkannya secara positif maka tersebut mempunyai sifat yang positif pula, sedangkan jika orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya secara negatif maka anak tersebut memiliki sifat yang negatif sehingga adapun yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya maka hal ini akan berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan kehidupannya kelak. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari adanya motivasi, karena motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar".[5]

Mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orang tua. Hal ini sangat diperlukan yang masih memerlukan dorongan. Dalam lingkungan keluarga orang tua memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-Nya, dalam proses belajar orang tua mempunyai peran sebagai panutan, motivator, cermin utama , dan fasilitator bagi anak.[6] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Orang tua sebagai panutan

[5] Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran."
[6] Jamaluddin, "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam."

selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga yaitu orang tua. Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Pada konteks ini hal yang perlu diketahui dalam mendidik dan mengarahkan anak agar sukses, harus ada kesesuaian yang mutlak antara orang tua dengan apa yang mereka harapkan dari anak.

b. Orang tua sebagai motivator

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar[7] Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.[8]

Mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orang tua. Hal ini sangat diperlukan yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Orang tua sebagai motivator harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah

[7] Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran."
[8] Abdul Syani, "Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2007.

apabila berhasil dalam ujian.[9] Motivasi yang diberikan oleh orang tua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi belajar.

c. Orang tua sebagai cermin utama

Orang tua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Selain itu, orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-Nya sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya.

d. Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitator yang dilakukan oleh orang tua berupa kunjungan orang tua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan anak disekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga berupa sandang, pangan, dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.[10]

Pendidikan bagi akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orang tua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

Pendapat lain mengatakan bahwa orang tua memiliki peranan sebagai berikut:

[9] Jamaluddin, "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam."
[10] Syani, "Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan."

1) Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar memiliki anak kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
2) Inspirator, yaitu memberikan ide-ide yang positif bagi pengembangan kreativitas anak.
3) Informatif, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
4) Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar.
5) Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
6) Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
7) Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.
8) Pembimbing, yaitu membimbing dan membina ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan kepribadian, luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.[11]

[11] Jakaria Umro, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga)," *Jurnal Al-Makrifat, Jurnal Kajian Islam* 2 (2017).

2. Peran Orangtua Terhadap Belajar

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri untuk interaksi dalam lingkungannya.[12] Di dalam kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari pantauan orang tua, artinya orang tua sudah seharusnya memperhatikan proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Keikutsertaan orang tua dalam segala aktivitas akan membantu orang tua dalam memahami karakter serta memberikan kenyamanan bagi anak. Orang tua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pembinaan pribadi anak. Jika orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya secara positif maka anak tersebut mempunyai sifat yang positif pula, sedangkan jika orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya secara negatif maka anak tersebut memiliki sifat yang negatif, sehingga adapun yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya maka hal ini akan berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan kehidupannya kelak.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari adanya motivasi, karena motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk

[12] Slameto Slameto, "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (2016): 192–206.

mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar".[13]

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua

Orang tua memiliki tugas dalam membantu menunjang proses belajar anaknya. Proses belajar anak di rumah akan sangat terdukung jika orang tua menjalankan tugasnya sesuai dengan hakikatnya sebagai orang tua. Tugas yang menjadi tanggung jawab sebagai orang tua ialah menjalankan perannya dengan benar. Adapun mengenai peran orang tua telah dibahas sebelumnya. Menjadi orang tua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar karena pada faktanya lebih suka banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar. Jadi tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik dan memberikan dukungan berupa motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang pendidikan yang mengarah pada intelegensi dan pendidikan agama (moral) serta memberikan makanan yang baik bagi anak.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasari dan di laksanakan orang tua terhadap anaknya adalah:

a. Memelihara dan membesarkan anaknya.

   Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

[13] Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran."

b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.

d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup.[14]

4. Bentuk-bentuk Peranan Orang tua

Orang tua berperan terhadap anaknya untuk menumbuhkan motivasi anak dalam proses belajar. Realisasi dari perhatian ini dapat membentuk antara lain sebagai berikut :

a. Orang tua memenuhi kebutuhan untuk belajar

Bentuk perhatian orang tua kepada kebutuhan belajar ialah dengan memenuhi kebutuhan anak, misalnya buku tulis, buku pelajaran, buku LKS, buku gambar, pulpen, pensil, bol poin, tas sekolah, sepatu, seragam, dan perlengkapan lain yang mendukung keberhasilan anak. Hal itu akan dapat mendorong untuk lebih semangat belajar. Sebaliknya jika orang tua tidak memenuhi kebutuhan dalam belajar anak, maka akan menjadi malas dan tidak

[14] Fuad Ihsan, "Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen Mkdk," 2003.

mempunyai motivasi untuk belajar. Dengan alat yang serba tidak lengkap ini maka hati anak akan menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali.

b. Orang tua membimbing proses belajar

Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu bisa mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

c. Orang tua menyediakan waktu untuk berkomunikasi

Bentuk peranan orang tua kepada anak adalah menyediakan waktunya dapat berkomunikasi. Hal ini orang tua bisa mengadakan acara rutinitas yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Misalnya adalah makan pagi, atau malam secara bersama-sama, shalat berjamaah yang dilanjutkan dengan kultum atau saling bercerita, musyawarah keluarga, liburan bersama, dan kegiatan lain yang menunjang keharmonisan dalam keluarga. Dalam suasana seperti ini, akan selalu dapat berkomunikasi serta mencurahkan hati kepada orang tuanya.

d. Orang tua memberikan dorongan (motivasi} terhadap belajar

Dalam kegiatan belajar, untuk meningkatkan hasil belajar akan menjadi optimal dengan adanya motivasi. Karena dengan adanya motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapain prestasi. Seseorang melakukan usaha karna adanya motivasi. Adanya

motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.[15]

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang sehingga dapat melakukan tindakan untuk mendapatkan tujuan yang baik secara sadar maupun tidak sadar. Ada pengertian lain mengenai motivasi yaitu daya penggerak baik yang berasal dari individu dan mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai target yang diinginkan. Indikatornya antara lain durasi kegiatan (berapa waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan akan di laksanakan dalam periode tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan proses belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai target dengan sikap yang baik.

"Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk

[15] Ahmadi And Widodo, "Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta)."

mewujudkan tujuan belajar".[16] "Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar".[17] Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan energi bagi setiap orang yang akan menimbulkan keinginan dalam melaksanakan satu kegiatan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang disadari dalam kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

2. Fungsi Motivasi

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

---

[16] Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran."
[17] Arikunto Et Al., "Am, Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Pt."

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Hawley menyatakan bahwa para siswa yang mempunyai motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah.[18]

Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

3. Indikator Motivasi Belajar.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu:

a. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.

b. Memberikan hadiah dan hukuman.

[18] Syamsu Yusuf, "Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar," *Bandung. Andira*, 1993.

Metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan.

Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi anak yang tidak memiliki bakat menggambar. Demikian halnya dengan hukuman-hukuman dapat menjadi reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi.

c. Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.[19]

4. Peranan Motivasi dalam belajar

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi memiliki

[19] Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar."

peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
b. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.[20]

5. Faktor yang mempengaruhi Motivasi siswa

Dalam aktivitas belajar terutama membuat tugas, seorang individu membutuhkan dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar terutama membuat tugas yaitu:

a. Faktor individual, yakni faktor yang berhubungan dengan sikap seseorang atau yang ada pada diri sendiri. Seperti kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
b. Faktor sosial, yakni faktor yang berada di sekitar diri seseorang. Seperti: keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.[21]

Dari beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru dan orang tua harus benar-benar memahami dan memperhatikan

[20] Syaodih Nana, "Sikap Belajar Siswa Aktif Dan Motivasi Dari Guru Dengan Prestasi Belajar," *Bandung: Alfabeta*, 1980.
[21] Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, No. 1 (2021): 172–84.

adanya faktor tersebut pada siswa dan anak mereka, sehingga di dalam mendidik dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern, dan faktor ekstern.

C. Penelitian Relevan

Di samping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan penelitian ini, penulis juga melakukan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan antara lain:

1. Victor Jimmi,[22] dalam penelitiannya yang berjudul "Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang". Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, bahwa peranan orang tua siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan adanya peranan dari orang tua. Peranan orang tua juga sangat berpengaruh untuk memotivasi pada anak usia dini. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama fokus kepada peranan orang tua. Yang membedakan dengan penelitian relevan di atas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian relevan di atas meneliti peranan orang tua

[22] Victor Jimmi, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang." (Uin Raden Fatah Palembang, 2017).

dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang sedangkan penelitian ini peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di MTsN Padang Panjang.

2. Setya Ningsih,[23] dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta". Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, bahwa peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama fokus kepada peranan orang tua. Yang membedakan dengan penelitian relevan di atas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian relevan di atas meneliti peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta sedangkan penelitian ini peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di MTsN Padang Panjang.
3. M Yusuf.[24] Dalam penelitiannya yang berjudul "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto". Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, bahwa Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Anak Motivasi Belajar Di Dusun Campagaya Desa Lentu yaitu penyediaan fasilitas belajar, mengawasi proses belajar, mengawasi

[23] Setya Ningsih, "Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Di Smp Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta.)" (Uin Sunan Kalijaga, 2013).

[24] M Yusuf, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu," N.D.

waktu belajar di rumah, mengawasi kesulitan belajar, dan menolong kesulitan belajar. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan dengan penelitian relevan di atas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian relevan di atas meneliti peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sedangkan penelitian ini meneliti tentang peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

4. Erma Fitriana.[25] Dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Orangtua dalam memotivasi belajar anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah". Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, Peran Orang tua dalam memotivasi belajar anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah yaitu orang tua berperan sebagai panutan, cermin anak, fasilitator, dan motivator. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang membedakan dengan penelitian relevan diatas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian relevan di atas meneliti peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sedangkan penelitian ini meneliti tentang peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

[25] Erma Fitriana, "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun Vi Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah" (Iain Metro, 2020).

5. Lilia Kusuma Ningrum.[26] Dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Orang tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan". Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, Peran Orang tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan yaitu orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang membedakan dengan penelitian relevan di atas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian relevan di atas meneliti peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sedangkan penelitian ini meneliti tentang peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas bahwasanya Peranan orang tua juga sangat berpengaruh untuk memotivasi, sama hal nya dengan penulis yang melakukan penelitian mengenai peranan orang tua dalam memotivasi siswa di MTsN Padang Panjang. Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan pada saat ini yaitu bahwasanya penulis fokus pada peranan orang tua dalam memotivasi siswa dengan cara mengetahui hasil, pemberian hadiah dan hukuman dan penyediaan alat dan fasilitas belajar.

[26] Lilia Kusuma Ningrum, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan" (Iain Metro, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbentuk *field research* yaitu untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati Untuk pembahasan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang gejala atau kejadian yang ditemui di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang Peranan Orang Tua dalam memotivasi belajar siswa di MTsN Padang Panjang.

B. Lokasi Penelitian.

Penentuan lokasi yaitu tempat di mana penulis akan melaksanakan penelitian, yang penelitiannya bertempat MTsN Padang Panjang yang terletak di Ganting Bukit Surungan Padang Panjang. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini, karena di sinilah penulis menemukan permasalahan yang penulis teliti. Dan sekolah ini termasuk sekolah terfavorit, unggul serta banyak peminatnya di kota ini.

C. Informan Penelitian.

Informan penelitian di dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh oleh peneliti sehingga mendapatkan data dan informasi. Informan berkewajiban secara suka rela menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Informan kunci yaitu orang yang dijadikan sumber informasi yang utama dalam penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah 3 orang tua yang anaknya sekolah di MTsN Padang Panjang. Informan pendukung : 3 orang Siswa kelas 9 di MTsN Padang Panjang yang tinggal sama orang tuanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.[1] Bentuk observasi yang di lakukan oleh peneliti adalah observasi kertas kosong. Observasi kertas kosong adalah yang hanya menggunakan kertas kosong yang berguna untuk mencatat hasil dari pengamatan. Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk mendapatkan keabsahan data tentang masalah yang ada di MTsN Padang Panjang yang terkait dengan peranan orang tua

[1] Analisis Data Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.

dalam memotivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung di Padang Panjang terhadap orang tua siswa dan dalam peranannya memotivasi belajar siswa. observasi yang penulis lakukan di Padang Panjang terhadap orang tua siswa dan dalam peranannya memotivasi belajar siswa adalah sebanyak 10 kali mulai dari tanggal 13 Maret sampai dengan 05 Maret 2023.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi.[2] Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu memberikan beberapa pertanyaan terkait permasalahan siswa dalam motivasi belajar. Wawancara yang di lakukan oleh peneliti adalah dengan wawancara terstruktur. Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Adapun informasi kunci dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya sekolah di MTsN Padang Panjang dan Siswa kelas 9 di MTsN Padang Panjang yang tinggal sama orang tuanya.

[2] Ahmad Muri Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan," 2017.

E. Teknik Keabsahan Data.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[3] Yang memanfaatkan suatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

[3] Hadi Sutrisno, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Jakarta, Rineka Cipta*, 1982.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang di perbatasan kota Padang Panjang dengan Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Jorong Kubu Ambacang Kenagarian Ganting Panyalaian Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Sementara kelas X, XI dan XII menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang lokasinya masih tetap di Koto Baru. Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang yang berada tepat di pinggir jalan raya dan simpang tiga kota yang cukup terkenal di Sumatera Barat yaitu : Bukittinggi, Batusangkar, dan Padang, sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang relatif mudah di jangkau dari segala tempat atau arah dengan alat transportasi yang cukup lancar. Menurut tempat lokasi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang, yaitu wilayah Kabupaten Tanah Datar. Namun secara administrasi pendidikan MTsN berurusan ke pemerintah Kota Padang Panjang. Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang berada dalam suatu komplek di atas tanah yang luasnya 8063 m^2, dan luas seluruh bangunan 5135 m^2 dan luas pekerangan 1137 m^2.

Setelah peneliti memperoleh persetujuan dari Kepala Sekolah MTsN Padang Panjang, yaitu Firmawati Anwar, M. Pd, maka dapat dilakukan penelitian dan wawancara terkait dengan Peranan Orangtua dalam Memotivasi belajar siswa di MTsN Padang Panjang. Pada bab ini peneliti

uraikan tentang hasil pengamatan yang telah dilaksanankan tentang Peranan Orangtua dalam Memotivasi belajar siswa di MTsN Padang Panjang.

1. **Mengetahui Hasil.**

   Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Seorang siswa biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh siswa.

   Berdasarkan observasi penulis lakukan pada Senin 13 Maret 2023, penulis melihat Orang tua membantu siswa dalam memotivasi belajar siswa di rumah seperti membantu siswa ketika belajar kemudian membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Penulis juga melihat orang tua menemani siswa dalam belajar di rumah, dan menyuruh siswa mengulang lagi pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru di sekolah. [1]

   Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

   > "Sebagai orang tua, saya selalu memperhatikan anak setiap belajar di rumah, baik itu belajar maupun persiapan

[1] Observasi Senin 13 Maret 2023 Kampung Manggis Padang Panjang, Pukul 20.00 Wib

> ujiannya. Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak supaya semakin giat belajar adalah dengan membantunya dalam mengerjakan tugas, membantunya dalam menyelesaikan kesulitan belajar ”[2]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> “Orang tua dalam memotivasi saya adalah dengan membantu saya menyelesaikan belajar maupun membantu dalam persiapan ke ujian kak”[3]

Orang tua merupakan guru pertama yang berperan dalam memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan sekaligus dalam memotivasi siswa untuk giat dalam belajar. Orang tua sangat berperan dalam mendidik dan membimbing serta memberikan motivasi belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa:

> “Dalam memotivasi belajar anak, saya sendiri selalu membantu anak saya dalam belajar seperti membimbingnya dalam mengerjakan setiap belajar yang di berikan oleh gurunya"[4]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa:

> “Biasanya orang tua yang membantu saya dalam memotivasi belajar adalah ayah saya, beliau membantu kesulitan belajar dengan membimbing belajar yang di

[2] Gusneti, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 13 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[3] Anandra Dirga, (Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 13 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

[4] Sawal, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 13 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

berikan oleh ibuk guru di sekolah kak"[5]

Dalam belajar sering kali siswa merasa kesulitan dalam mengerjakannya, dan peran orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa dalam memotivasi belajar terlebih lagi membantu siswa kesulitan belajar seperti mengajarkan kembali pembelajaran yang tidak di mengertinya di sekolah, membimbingnya hingga dia paham materi dan bisa belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa:

> "Yang saya lakukan dalam memotivasi anak adalah membantu kesulitan mengerakkan belajar di rumah. Yang sering saya lakukan adalah mengajarkan kembali pembelajaran yang tidak di mengertinya di sekolah, membimbingnya hingga dia paham materi dan bisa belajar di rumah"[6]

Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa:

> "Orang tua saya sering membantu saya belajar di rumah kak seperti mengajarkan kembali mengenai materi belajar yang kurang saya pahami kak"[7]

Peranan orang tua dalam memotivasi siswa adalah dengan mengetahui hasil belajarnya yang di mulai dengan membantu kesulitan belajar di rumah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa membantu

[5] Rendi Alfa Riski, (Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 13 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang

[6] Ezi, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 13 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[7] Nur Mysha Ayra, (Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 13 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

memotivasi belajar di rumah dapat dilakukan dengan membantu anak ketika belajar kemudian membimbing dalam mengerjakan tugas. Orang tua juga menemani siswa dalam belajar di rumah, dan menyuruh mengulang lagi pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru di sekolah. Dan yang terakhir adalah mengajarkan kembali pembelajaran yang tidak di mengertinya dalam belajar serta membimbingnya hingga dia paham materi.

Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah mengetahui hasil belajarnya dengan cara membantu kesulitan siswa belajar di rumah. Setelah membantu kesulitan belajar, orang tua juga berperan dalam menanyakan hasil belajar yang di dapatnya. Hal ini di lakukan untuk melihat sebarapa tingkat kemajuan belajar siswa. Dengan menanyakan hasil belajar siswa, orang tua biasa tau apakah siswa sudah mempunyai memotivasi belajar yang di tandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang di terimanya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Rabu 15 Maret 2023, penulis melihat orang tua selalu menanyakan hasil belajar yang di dapatkannya dari sekolah. Orang tua mengetahui hasil belajar dengan mananyakan langsung ke siswa berguna untuk meningkatkan motivasi pada diri anak, dengan harapan hasil belajarnya akan terus meningkat.[8]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan

[8] Observasi Rabu 15 Maret 2023 Di Kampung Manggis Padang Panjang, Pukul 19.30 Wib

Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Hal yang Ibuk lakukan adalah selalu menanyakan hasil belajar dari belajar yang sudah di kerjakan oleh anak. Hal ini ibuk lakukan dengan harapan agar anak termotivasi untuk terus melakukan perbaikan akan hasil belajar yang di dapatkannya di kemudian hari"[9]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Orang tua saya selalu menanyakan hasil dari belajar yang sudah saya kerjakan kak"[10]

Orang tua sangat berperan penting dalam memotivasi belajar di rumah. Upaya yang sering orang tua lakukan adalah dengan menanyakan hasil belajarnya. Dan hal ini dilakukan untuk upaya meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa:

> "Menanyakan hasil belajar adalah upaya yang sering saya lakukan untuk meningkatkan motivasi anak saya. Dengan menanyakan hasil belajar, anak akan merasa malu jika hasil belajarnya rendah sehingga di termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar yang telah di kerjakannya"[11]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa:

---

[9] Gusneti, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 15 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[10] Anandra Dirga, (Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 15 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang

[11] Sawal, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 15 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

> "Orang tua selalu menanyakan hasil belajar saya kak, jika hasil belajar saya jelek maka orang tua saya akan giat membantu dalam belajar dan terus memotivasi saya untuk terus meningkatkan hasil belajar saya kak"[12]

Siswa sering kali merasa termotivasi jika orang tua terus menanyakan hasil belajarnya. Hal ini di sebabkan karena siswa merasa malu jika terus mengatakan hasil belajar yang jelek kepada orang tuanya, sehingga secara tidak sadar mereka akan meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa:

> "Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak dalam belajar adalah dengan selalu menanyakan hasil belajar yang telah kami kerjakan bersama-sama. anak saya orangnya malu jika hasil belajar yang di dapatkannya jelek dan dengan itu dia akan termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan belajar yang berikutnya"[13]

Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa:

> "Orang tua saya sering menanyakan saya tentang hasil belajar yang telah kami kerjakan bersama-sama kak" [14]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi siswa adalah dengan selalu menanyakan hasil belajarnya. Menanyakan hasil belajar yang telah di kerjakan adalah upaya yang sering di

[12] Rendi Alfa Riski, (Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 15 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

[13] Ezi, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 15 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[14] Nur Mysha Ayra, (Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 15 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

lakukan untuk meningkatkan motivasi. Dengan menanyakan hasil belajar, siswa akan merasa malu jika hasil belajarnya rendah sehingga termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar yang telah di kerjakan.

Dalam belajar sering kali akan merasa jenuh dan bosan. Sehingga di sinilah peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak untuk terus bersemangat belajar. Dan ketika siswa sudah belajar yang di berikan dengan baik, tetapi hasil yang di dapatkan tidak sesuai dengan yang di harapkan membuat patah semangat dan tidak termotivasi untuk belajar. Dan kemudian ketika siswa sudah belajar yang di berikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai yang di harapkan. Di sinilah peranan orang tua untuk terus meningkatkan hasil belajarnya dan termotivasi untuk terus belajar dengan baik ketika hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang di harapkan serta tidak cepat merasa puas dengan hasil belajar yang sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Jum’at tanggal 17 Maret 2023, penulis melihat orang tua memberikan semangat kepada siswa ketika hasil belajar kurang memuaskan dan menyuruhnya selalu semangat untuk meningkatkan hasil belajar di kemudian hari, kemudian penulis juga melihat orang tua selalu memberikan motivasi kepada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan dengan

cara untuk terus meningkatkan hasil belajar dan tidak merasa cepat puas dengan apa yang telah di dapatkannya.[15]

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Ada kalanya anak tidak merasa semangat untuk belajar, banyak yang menjadi pemicunya seperti pengaruh HP dan teman sebayanya. Tetapi ibuk pribadi selalu mengontrol dalam belajar dengan cara memberikannya yang berguna untuk masa depannya maupun untuk dirinya sendiri"[16]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Kadang saya juga malas kak karena terus belajar yang tiada habisnya, tetapi orang tua saya selalu mengontrol untuk terus semangat belajar kak"[17]

Motivasi belajar di rumah oleh siswa sangat di pengaruhi oleh peranan orang tua di dalamnya. Orang tua sangat berperan penting karena sebagian besar waktu siswa di habiskan di rumahnya. Upaya orang tua lakukan adalah dengan terus memberikan semangat untuk terus belajar dengan baik itu ketika mendapatkan hasil belajar yang memuaskan ataupun tidak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa:

---

[15] Observasi Jum'at 17 Maret 2023 Di Kampung Manggis Padang Panjang, Pukul 20.00 Wib

[16] Gusneti, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 17 Maret 2023 Di Rumah Orangtua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[17] Anandra Dirga, (Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 17 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

> "Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam belajar adalah dengan terus memberikan semangat untuk terus meningkatkan hasil belajar ke lebih baik"[18]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa:

> "Ketika saya malas dan bosan belajar, orang tua saya selalu memberikan semangat untuk terus meningkatkan hasil belajar saya kak"[19]

pembelajaran yang di berikan oleh guru di sekolah terkadang membuat siswa jenuh maupun bosan karena banyaknya waktu untuk belajar atau Kurangnya motivasi. Dalam hal ini perlunya peranan orang tua dalam memotivasi siswa untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa:

> "Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak dalam belajar adalah dengan selalu memberikan semangat untuk terus semangat belajar "[20]

Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa:

> "Motivasi yang orang tua saya lakukan untuk terus belajar adalah berupa semangat kepada saya kak"[21]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi belajar

---

[18] Sawal, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 17 Maret 2023 Di Rumah Orangtua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[19] Rendi Alfa Riski, (Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 17 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang

[20] Ezi, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 17 Maret 2023 Di Rumah Orangtua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[21] Nur Mysha Ayra, (Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 17 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

siswa adalah dengan memberikan semangat pada anak untuk terus meningkatkan hasil belajar baik itu hasilnya memuaskan maupun tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan mengetahui hasil. Mengetahui hasil ini di lakukan dengan berbagai cara yang pertama yaitu Orang Tua Membantu siswa dalam kesulitan belajar di rumah. Yang kedua adalah orang tua menanyakan hasil belajar yang didapatkannya di sekolah. Dan yang terakhir adalah orang tua memberikan semangat pada anak untuk terus meningkatkan hasil belajar apabila mendapatkan hasil yang memuaskan ataupun sebaliknya.

2. Memberikan Hadiah dan Hukuman.

Metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai sekalipun kecil/murah harganya. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin menarik dan disukai oleh siswa jika memiliki bakat menggambar. Demikianlah dengan hukuman-hukuman dapat menjadi dampak yang buruk, tetapi kalau di berikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023, penulis melihat orang tua memberikan hadiah berupa makanan kesukaannya ketika siswa tersebut mendapatkan hasil

belajar yang memuaskan. Kemudian penulis juga melihat orang tua memberikan hadiah berupa pujian yang memotivasi siswa untuk tidak cepat puas dengan hasil memuaskan yang di dapatkan dan memotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajarnya itu. Serta pada observasi yang terakhir yang penulis lakukan terdapat orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa dengan pemberian hadiah berupa pemberian barang-barang yang di butuhkan anaknya seperti pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah.[22]

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Dalam memotivasi anak dalam belajar di rumah, hal yang ibuk lakukan adalah dengan membuatkan makanan yang ingin dimakannya ketika belajar. Hal ini ibuk lakukan untuk tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar dan sekaligus hal itu memberikan motivasi untuk giat dalam belajar"[23]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Saat saya belajar, orang tua saya selalu menanyakan makanan atau cemilan yang ingin saya makan ketika belajar kak"[24]

Banyak hal yang dapat orang tua lakukan dalam memotivasi siswa di rumah, salah satunya adalah dengan

[22] Observasi Senin 20 Maret Di Kampung Manggis Padang Panjang, Pukul 20.00 Wib

[23] Gusneti, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 20 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[24] Anandra Dirga, (Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 20 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

pemberian hadiah yang menarik dan disukai serta berguna untuk terus meningkatkan motivasinya dalam belajar. Pemberian hadiah tidak selalu dalam bentuk barang atau uang. Pemberian hadiah bisa dalam bentuk pujian, kasih sayang, semangat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa:

> "Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam belajar adalah dengan memberikan pujian, dan semangat kepada anak. Pemberian pujian ini bapak lakukan untuk meningkatkan dan termotivasi untuk terus giat dalam belajar"[25]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa:

> "Ketika saya belajar dengan baik, saya di hampir oleh orang tua dengan mengucapkan kata-kata pujian kepada saya untuk terus semangat belajar kak"[26]

Peranan orang tua sanggatlah penting di dalam rumah, khususnya dalam hal pendidikan siswa. Siswa yang berhasil belajar tidak terlepas dari peran orang tua di dalamnya. Salah satu peran orang tua adalah pemberian motivasi kepada siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa:

> "Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak dalam belajar adalah memberikan motivasi berupa hadiah kepada anak seperti pemberian barang-barang yang di butuhkannya. Barang-barang yang di butuhkan anak berupa pemberian

[25] Sawal, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 20 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[26] Rendi Alfa Riski, (Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 20 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah"[27]

Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa:

> "Saat saya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dalam tugas, orang tua saya selalu menanyakan kepada saya tentang apa saja barang yang saya butuhkan di dalam menunjang belajar di sekolah"[28]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah berupa pemberian makanan kesukaannya ketika siswa tersebut mendapatkan nilai belajar yang memuaskan. Kemudian orang tua memberikan hadiah berupa pujian yang memotivasi siswa untuk tidak cepat puas dengan hasil belajar memuaskan yang di dapatkan dan memotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar. Orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan hadiah berupa barang-barang yang di butuhkan anak di sekolah seperti pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah.

Memotivasi tidak selalu dengan pemberian hadiah, ada orang tua yang memberikan motivasi dengan pemberian hukuman atau teguran kepada siswa. Dan tidak sedikit juga pemberian hukuman ini berhasil dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal

[27] Ezi, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 20 Maret 2023 Di Rumah Orangtua Siswa.

[28] Nur Mysha Ayra, (Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 20 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

22 Maret 2023, penulis melihat orang tua sedang memberikan teguran kepada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan, dan kemudian penulis juga melihat orang tua memberikan hukuman kepada siswa dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas. Selanjutnya penulis juga melihat orang tua memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum belajar dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah kepada yang hasil belajar kurang memuaskan.[29]

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Ada kalanya anak tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya teman dan materi yang kurang di pahaminya, saya sebagai orang tua selalu memberikan teguran kepada anak saya untuk terus semangat dalam belajar"[30]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Saat saya mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, orang tua saya selalu memberikan teguruan kepada saya kak"[31]

Orang tua sering kali memberikan motivasi belajar dengan memberikan hukuman berupa teguran ketika malas belajar dan saat

[29] Observasi Rabu 22 Maret 2023 Di Kampung Manggis Padang Panjang, Pukul 20.00 Wib

[30] Gusneti, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 22 Maret 2023 Di Rumah Orangtua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[31] Anandra Dirga, (Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 22 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

hasil belajar kurang memuaskan. Pemberian hukuman itu menjadi alternatif supaya siswa termotivasi dalam belajar sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa:

> "Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam belajar adalah memberikan hukuman kepadanya dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas."[32]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa:

> "Ketika saya malas dan nilai belajar saya rendah, orang tua menghukum saya dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan belajar kak"[33]

Pembelajaran yang di berikan oleh guru di sekolah terkadang membuat siswa malas dan susah mengerjakannya karena materi yang kurang dipahami sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Di sinilah peranan orang tua dalam memotivasi belajar dengan pemberian hukuman. Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa:

> "Saya memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum belajar dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah kepada anak yang hasil belajar kurang memuaskan"[34]

---

[32] Sawal, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 22 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[33] Rendi Alfa Riski, (Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 22 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

[34] Ezi, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 22 Maret 2023 Di Rumah Orangtua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa:

> "Kalau hasil belajar yang saya dapatkan terkadang tidak selalu baik kak, dan orang tua menghukum saya dengan tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum belajar dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah"[35]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Pemberian hukuman berupa teguran kepada anaknya yang mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan, dan dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan belajar serta dengan memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum belajar dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah berupa pemberian makanan kesukaaannya dan memberikan hadiah berupa pujian dan memotivasi untuk tidak cepat puas dengan hasil belajarnya yang memuaskan dan memotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar serta

[35] Nur Mysha Ayra, (Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 22 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

memberikan hadiah berupa barang-barang yang dibutuhkan di sekolah seperti pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah. Kemudian peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dengan cara pemberian hukuman berupa teguran kepadanya yang mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, dan dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan belajar serta dengan memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum belajar dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah.

3. Menyediakan Alat atau fasilitas belajar.

Peranan orang tua dalam memotivasi siswa salah satunya adalah kesediaan orang tua untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar siswa. Dengan terpenuhinya kebutuhan dan fasilitas belajar siswa dapat mendorong untuk anak lebih giat belajar, lebih semangat dan selalu termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 Maret 2023, penulis melihat orang tua menyediakan alat dan fasilitas belajar seperti buku tulis, pena, meja belajar, buku pegangan siswa maupun buku cetak yang di butuhkannya. [36]

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

[36] Observasi Jum'at 24 Maret 2023 Di Kampung Manggis Padang Panjang, Pukul 20.00 Wib

> "Dalam upaya saya untuk terus memotivasi anak dalam belajar di rumah adalah dengan selalu melengkapi fasilitas balajar yang dibutuhkannya"[37]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Orang tua saya selalu menyediakan kebutuhan belajar saya kak, misalanya ketika buku cetak saya tidak ada, orang tua saya selalu berusaha menyediakannya sehingga saya menjadi semangat untuk belajar"[38]

Orang tua sering kali tidak memperdulikan apa yang di butuhkan siswa saat belajar di rumah, padahal dengan melengkapi kebutuhan belajarnya adalah upaya yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa:

> "Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam belajar adalah menyediakan fasilitas apa-apa saja yang di butuhkan anak di rumah seperti alat tulisnya."[39]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa:

> "Ketika alat tulis saya sudah habis, orang tua saya berusaha menyediakannya kak dengan cara membelikannya segera. Hal ini membuat saya sangat termotivasi untuk terus belajar"[40]

---

[37] Gusneti, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 24 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[38] Anandra Dirga, (Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 24 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

[39] Sawal, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 24 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa.

[40] Rendi Alfa Riski, (Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 24 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang

Fasilitas yang ada di rumah terkadang tidak sama dengan fasilitas belajar di sekolah. Di sinilah peranan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar siswa untuk mendukung motivasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa:

> "Saya semaksimal mungkin untuk selalu menyediakan fasilitas belajar anak saya, baik itu alat tulisnya maupun buku cetak yang di butuhkannya"[41]

Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa:

> "Orang tua saya selalu menyediakan fasilitas belajar yang baik di rumah kak"[42]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Peranan orang tua adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar seperti buku tulis, pena, meja belajar, buku pegangan siswa maupun buku cetak yang di butuhkannya.

Selain fasilitas belajar yang memadai, tempat belajar yang kondusif juga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi penulis lakukan pada tanggal 27 Maret 2023, penulis melihat orang tua menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah, dan kemudian penulis

[41] Ezi, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 24 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa.

[42] Nur Mysha Ayra, (Siswa), Wawancara Pribadi, Jum'at 24 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

melihat orang tua menata ruangan itu sedemikian rupa untuk tempat belajar kondusif bagi siswa. Serta penulis juga melihat juga melihat orang tua menentukan waktu yang kondusif bagai anak belajar.[43]

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Upaya saya untuk terus memotivasi anak dalam belajar di rumah adalah dengan menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah,"[44]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Orang tua saya menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar di rumah"[45]

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa:

> "Peranan saya lakukan untuk terus memotivasi anak dalam belajar di rumah dengan menata ruangan itu sedemikian rupa untuk tempat belajar kondusif bagi anak "[46]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa:

---

[43] Observasi Senin 27 Maret 2023 Di Kampung Manggis Padang Panjang, Pukul 08.00 Wib

[44] Gusneti, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 27 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa.

[45] Anandra Dirga, (Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 27 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang

[46] Sawal, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 27 Maret 2023 Di Rumah Orangtua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

> "Di kamar saya orang tua menata maja belajar, alat-alat tulis serta buku dengan rapi kak"[47]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa:

> "Selain menyediakan ruangan untuk belajar anak, saya juga menentukan waktu yang kondusif bagi anak belajar seperti sesudah magrib dan setelah pulang sekolah"[48]

Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa:

> "Orang tua saya biasanya selalu menyuruh saya belajar setelah pulang sekolah, dan setelah maghrib kak"[49]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan menentukan tempat belajar yang kondusif. Menentukan tempat belajar yang kondusif seperti menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah, dan menata ruangan itu untuk tempat belajar kondusif bagi siswa serta menentukan waktu belajar yang kondusif bagi anak.

Memotivasi untuk belajar di rumah juga sangat di pengaruhi oleh suasana kondisi di rumah saat belajar. Jika kondisi rumah yang berantakan dan tidak nayaman maka motivasi belajar juga tidak ada maupun sebaliknya.

---

[47] Rendi Alfa Riski, (Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 27 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang

[48] Ezi, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 27 Maret 2023 Di Rumah Orangtua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[49] Nur Mysha Ayra, (Siswa), Wawancara Pribadi, Senin 27 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan pada tanggal 29 Maret 2023, penulis melihat orang tua memastikan ruangan ataupun tempat belajar itu nyaman seperti terbebas dari suara TV yang mengganggu, maupun benda yang lainnya. Penulis juga melihat orang tua mematikan TV ketika siswa tersebut memulai belajar agar bisa berkonsentrasi dengan baik.[50]

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Ibu Gusneti, orang tua dari siswa bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Suasana yang nyaman bagi anak saya belajar adalah suasana yang terhindar dari suara TV ataupun HP"[51]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Anandra Dirga menyatakan bahwa:

> "Orang tua saya mematikan TV ketika saya mulai belajar"[52]

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Rendi Alfa Riski yang bernama Bapak Sawal menyatakan bahwa:

> "Suasana yang nyaman adalah suasana yang terhindar dari suara-suara yang akan memecah kosentrasi belajar anak"[53]

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa bernama Rendi Alfa Reski menyatakan bahwa:

---

[50] Observasi Rabu 29 Maret 2023 Di Kampung Manggis Padang Panjang, Pukul 20.00 Wib

[51] Gusneti, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 29 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[52] Anandra Dirga, (Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 29 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

[53] Sawal, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 29 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

> "Di kamar saya adalah tempat di mana suasana yang nyaman untuk memulai belajar kak"[54]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dari Nur Mysha Ayra bernama Ezi yang menyatakan bahwa:

> "Selain suasana nyaman seperti terbebas dari hal maupun suara yang mengganggu, tetapi terbebas juga dari suara HP "[55]

Hal ini sejalan dengan siswa bernama Nur Mysha Ayra menyatakan bahwa:

> "Ketika saya akan belajar, maka orang tua akan mematikan TV dan HP yang mengganggu"[56]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan suasana nyaman untuk belajar siswa. Suasana yang nyaman untuk belajar seperti memastikan ruangan ataupun tempat belajar itu nyaman terbebas dari suara TV yang mengganggu, maupun benda yang lainnya agar siswa bisa berkonsentrasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar. Peranan orang tua adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas

---

[54] Rendi Alfa Riski, (Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 29 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

[55] Ezi, (Orang Tua Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 29 Maret 2023 Di Rumah Orang tua Siswa Di Kampung Manggis Padang Panjang.

[56] Nur Mysha Ayra, (Siswa), Wawancara Pribadi, Rabu 29 Maret 2023 Di Mtsn Padang Panjang.

belajar seperti buku tulis, pena, meja belajar, buku pegangan siswa maupun buku cetak yang di butuhkannya. Kemudian menentukan tempat belajar yang kondusif seperti menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah, dan menata ruangan untuk tempat belajar kondusif bagi siswa serta menentukan waktu belajar yang kondusif bagi anak. Serta dengan membuat suasana nyaman untuk belajar siswa. Suasana yang nyaman untuk belajar seperti memastikan ruangan ataupun tempat belajar itu nyaman terbebas dari suara TV yang mengganggu, maupun benda yang lainnya agar siswa bisa berkonsentrasi dengan baik.

B. Pembahasan.

Penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana Peranan Orang tua dalam memotivasi belajar siswa di MTsN Padang Panjang. Dari hasil yang telah diuraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan mengetahui hasil. Mengetahui hasil ini di laksanakan dengan berbagai cara yang pertama yaitu Orang Tua Membantu siswa dalam kesulitan belajar di rumah. Yang kedua adalah orang tua menanyakan hasil belajar yang didapatkannya di sekolah. Dan yang terakhir adalah orang tua memberikan semangat pada siswa untuk terus meningkatkan hasil belajar apabila mendapatkan hasil yang memuaskan ataupun sebaliknya.

   Hal ini sesuai dengan pendapat Wahidin yang menyatakan bahwa

mengetahui hasil adalah cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dengan mengetahui kemajuan yang didapatkan. Maksudnya dengan mengetahui hasil akan mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar sehingga ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.[57]

2. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah berupa pemberian makanan kesukaannya dan memberikan hadiah berupa pujian yang memotivasi untuk tidak cepat puas dengan hasil memuaskan yang di dapatkan dan memotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar serta memberikan hadiah berupa barang-barang yang di butuhkan di sekolah seperti pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah. Kemudian peran orang tua dalam memotivasi belajar dengan cara pemberian hukuman berupa teguran kepada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan belajar serta dengan memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum belajar dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat wahidin yang menyatakan bahwa memberikan hadiah dan hukuman merupakan suatu cara meningkatkan motivasi jika di berikan secara tepat dan bijaksana. Maksud pemberian

[57] Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar."

hadiah adalah suatu bentuk motivasi yang di berikan jika siswa mendapatkan hasil yang memuaskan berupa pemberian pujian, penghargaan bahkan pemberian barang-barang yang bermanfaat. Kemudian pemberian hukuman sebagai alat motivasi maksudnya berupa hukuman, dan teguran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.[58]

3. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar. Peranan orang tua adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar seperti buku tulis, pena, meja belajar, buku pegangan siswa maupun buku cetak yang di butuhkannya. Kemudian menentukan tempat belajar yang kondusif seperti menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah, dan menata ruangan untuk tempat belajar kondusif bagi siswa serta menentukan waktu belajar yang kondusif bagi anak. Serta dengan membuat suasana nyaman untuk belajar siswa. Suasana yang nyaman untuk belajar seperti memastikan ruangan ataupun tempat belajar itu nyaman terbebas dari suara TV yang mengganggu, maupun benda yang lainnya agar siswa bisa berkonsentrasi dengan baik.

   Hal ini sejalan dengan pendapat Wahidin yang menyatakan bahwa menyediakan alat dan fasilitas belajar merupakan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar. Alat dan fasilitas belajar yang dimaksud adalah ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lainnya.[59]

[58] Wahidin.
[59] Wahidin.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan Peranan Orang tua dalam memotivasi belajar siswa di MTsN Padang Panjang. Peneliti menyimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut: Dari hasil yang telah diuraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar adalah dengan mengetahui hasil. Mengetahui hasil ini di lakukan dengan berbagai cara yang pertama yaitu Orang Tua Membantu siswa dalam kesulitan belajar di rumah. Yang kedua adalah orang tua menanyakan hasil belajar yang didapatkannya di sekolah. Dan yang terakhir adalah orang tua memberikan semangat pada siswa untuk terus meningkatkan hasil belajar apabila mendapatkan hasil yang memuaskan ataupun sebaliknya.
2. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman. Peranan orang tua dalam memotivasi siswa adalah dengan memberikan hadiah berupa pemberian makanan kesukaannya dan memberikan hadiah berupa pujian yang memotivasi untuk tidak cepat puas dengan hasil memuaskan yang di dapatkan dan memotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar serta memberikan hadiah berupa

barang-barang yang di butuhkan di sekolah seperti pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah. Kemudian peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dengan cara pemberian hukuman berupa teguran kepada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan belajar serta dengan memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum belajar dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah.

3. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar. Peranan orang tua adalah dengan menyediakan alat dan fasilitas belajar seperti buku tulis, pena, meja belajar, buku pegangan siswa maupun buku cetak yang di butuhkannya. Kemudian menentukan tempat belajar yang kondusif seperti menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah, dan menata ruangan untuk tempat belajar kondusif bagi siswa serta menentukan waktu belajar yang kondusif bagi anak. Serta dengan membuat suasana nyaman untuk belajar siswa. Suasana yang nyaman untuk belajar seperti memastikan ruangan ataupun tempat belajar itu nyaman terbebas dari suara TV yang mengganggu, maupun benda yang lainnya agar siswa bisa berkonsentrasi dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada subjek di MTsN Padang Panjang, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Orang tua siswa di MTsN Padang Panjang tidak merasa puas dan tetap mempertahankan dan lebih mengembangkan peranannya dalam memotivasi belajar siswa.
2. Kepada orang tua lebih meningkatkan peranannya untuk tidak menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya ke sekolah ataupun ke guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cara mengorporasikan objek penelitian dalam peran guru dan orang tua dalam peranannya untuk memotivasi belajar siswa, sehingga menjadi tindak lanjut dari penelitian ini dan bisa berguna menjadi acuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Abu, and Supriyono Widodo. "Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta)." *Arikunto, Suharsimi.(1993). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*, 1991.

Aprison, Wedra, and Syawaluddin Syawaluddin. "Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa PAI." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 9950–56.

Arikunto, Suharsimi, A Ghofur, A K Pustaka, I Hajar, and D Hawari. "Am, Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Pt." *Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. 9. Abu Syuja'ahmad Bin Husain, Matanu Al-Ghoyatu Wa At-Taqribu, Ringkasanfiqih Islam, Terj. Drs. A. Ma'ruf Asrori, Surabaya, Al-Miftah, 2000, Cet. 1. Al-Maraghi, Musthofa, Ahmad, Tafsir Al-Maraghi Jilid 2, Semarang, Cv. Toha Putra*, 1984.

Emzir, Analisis Data. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.

Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017): 175–85.

Fitriana, Erma. "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah." IAIN Metro, 2020.

Hasbullah, H. "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi." *Rajawali Pers*, 2017.

Ihsan, Fuad. "Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK," 2003.

Indonesia, Tim Redaksi Kamus Bahasa. "Kamus Bahasa Indonesia." *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* 725 (2008).

Iswantir, Iswantir. "Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 2, no. 2 (2017): 165–77.

Jamaluddin, Dindin. "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam." *Bandung: Pustaka Setia* 91 (2013): 12.

Jannah, Nur, and Khairul Umam. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2021): 95–115.

Jimmi, Victor. "PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA PALEMBANG." UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

Junita, Silvi, Alfi Rahmi, and Haidi Fitri. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2, no. 1 (2019): 88–98.

MONTESSORI, D A N MARIA, and Ki Hajar Dewantara. “Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Penelitian Dalam Bidang PAUd*, 2019.

Muri Yusuf, Ahmad. “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan,” 2017.

Nana, Syaodih. “Sikap Belajar Siswa Aktif Dan Motivasi Dari Guru Dengan Prestasi Belajar.” *Bandung: Alfabeta*, 1980.

Ningrum, Lilia Kusuma. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.” IAIN Metro, 2019.

Ningsih, Setya. “Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta.).” UIN SUNAN KALIJAGA, 2013.

Permata, Dian, Linda Yarni, Alfi Rahmi, and Hidayani Syam. “Kondisi Psikologis Anak Tunggal Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 2677–82.

Sakinah, Nailus. “Konsep Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Menurut Surat At-Tahrim Ayat: 06.(Studi Terhadap Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab).” IAIN KUDUS, 2019.

Slameto, Slameto. “Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 192–206.

Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84.

Sutrisno, Hadi. “Metodologi Penelitian Pendidikan.” *Jakarta, Rineka Cipta*, 1982.

Syafitri, Aisyah, Muhiddinur Kamal, and Salmi Wati. “HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR (KOGNITIF) SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 2 TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN.” *KOLONI* 1, no. 2 (2022): 135–44.

Syani, Abdul. “Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan.” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2007.

Tafsir, Ahmad. “Pendidikan Agama Dalam Keluarga,” 2020.

Tim penyusun Kamus pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Umro, Jakaria. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga).” *Jurnal Al-Makrifat, Jurnal Kajian Islam* 2 (2017).

Wahidin, Wahidin. “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar.” *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 3, no. 1 (2020).

Wjs, Poerwadarminta. “Kamus Umum Bahasa Indonesia.” *Jakarta: Balai Pustaka*, 1976.

YUSUF, M. “PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DUSUN CAMPAGAYA DESA LENTU,” n.d.

Yusuf, Syamsu. “Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar.” *Bandung. Andira*, 1993.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Izin Penelitian dari UIN Bukittinggi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0986/Un.26.1/PP.07/03/2023 Bukittinggi, 07 Maret 2023
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**FIKRATUL HUSNA**
NIM	:	**2618025**
Semester	:	10
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Peranan Orangtua dalam Memotivasi Siswa membuat Tugas di MTsN Padang Panjang***
Lokasi Penelitian	:	MTsN Padang Panjang
Waktu	:	Maret 2023 s/d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP. 197605192006041001

LAMPIRAN 2: SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-1213/Un.26.1/HK.00.5/03/2023

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi an. **Fikratul Husna, NIM 2618025** tanggal 13 Maret 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Peranan Orangtua dalam Memotivasi Siswa Membuat Tugas di MTsN Padang Panjang"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP	: **197105312006041016**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata / III/c
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Bimbingan dan Konseling
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 13 Maret 2023
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

LAMPIRAN 3: Kisi-kisi Pedoman Observasi dan Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA MEMBUAT TUGAS DI MTsN PADANG PANJANG

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO BUTIR
PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA MEMBUAT TUGAS	Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa	Mengetahui Hasil	1,2,3
		Memberikan Hadiah dan Hukuman	4,5
		Menyediakan Alat atau fasilitas belajar	6,7,8

Sumber: Wahidin, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar, Jurnal Pancar Vol. 3 No. 1, 2019. Hal. 242

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA MEMBUAT TUGAS DI MTsN PADANG PANJANG

INDIKAKOR	Aspek yang diamati
Mengetahui Hasil	1. Orang Tua Membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah. 2. Orang tua menanyakan hasil tugas anak yang didapatkannya di sekolah. 3. Orang tua memberikan semangat pada anak untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.
Memberikan Hadiah dan Hukuman	4. Orang Tua Memberikan pujian kepada anak dalam membuat tugas dengan baik. 5. Orang tua memberikan hukuman/teguran kepada anak jika malas mengerjakan tugas.
Menyediakan Alat atau fasilitas belajar	6. Orang tua menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah. 7. Orang tua menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah. 8. Orang tua membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas.

LAMPIRAN 4: Pedoman Observasi dan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Membuat Tugas di MTsN Padang Panjang

Informan : Orang tua Siswa

Nama/Umur :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibuk membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah.?	
2.	Apakah Bapak/Ibuk menanyakan hasil tugas anak yang didapatkannya di sekolah?	
3.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan semangat pada anak untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	
4.	Apakah Bapak/Ibuk Memberikan pujian kepada anak dalam membuat tugas dengan baik?	
5.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan hukuman/teguran kepada anak jika malas mengerjakan tugas?	
6.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	
7.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	

8.	Apakah Bapak/Ibuk membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Membuat Tugas di MTsN Padang Panjang

Informan : Siswa

Nama/Umur :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Orang Tua membantu Ananda dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah?	
2.	Apakah Orang Tua menanyakan hasil tugas Ananda yang didapatkannya di sekolah?	
3.	Apakah Orang Tua memberikan semangat pada Ananda untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	
4.	Apakah Orang Tua Memberikan pujian kepada Ananda dalam membuat tugas dengan baik?	
5.	Apakah Orang Tua memberikan hukuman/teguran kepada Ananda jika malas mengerjakan tugas?	
6.	Apakah Orang Tua menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	
7.	Apakah Orang Tua menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas	

	di rumah?	
8.	Apakah Orang Tua membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	

PEDOMAN OBSERVASI

PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA MEMBUAT TUGAS DI MTSN PADANG PANJANG

1. **Identitas Observasi**
   Nama Lembaga :
   Hari/tanggal :
2. **Aspek yang diamati**
   a. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka
   b. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.
   c. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.
   d. Evaluasi Pembelajaran dak Kurikulum Merdeka.
3. **Lembar observasi :**

NO	Indikator	Aspak Pengamatan	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
			Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Mengetahui Hasil Memberikan Hadiah dan Hukuman	Orang Tua Membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah.						
		Orang tua menanyakan hasil tugas anak yang didapatkannya di sekolah.						
		Orang tua memberikan semangat pada anak untuk terus meningkatkan hasil						

		belajarnya.						
2.	Menyediakan Alat atau fasilitas belajar Mengetahui Hasil	Orang Tua Memberikan pujian kepada anak dalam membuat tugas dengan baik.						
		Orang tua memberikan hukuman/teguran kepada anak jika malas mengerjakan tugas.						
3.	Memberikan Hadiah dan Hukuman	Orang tua menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah.						
		Orang tua menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah.						
		Orang tua membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas.						

LAMPIRAN 5: Hasil Wawancara

Gusneti:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibuk membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah.?	Sebagai orang tua, saya selalu memperhatikan anak setiap belajar di rumah, baik itu tugas maupun persiapan ujiannya. Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak supaya semakin giat balajar adalah dengan membantunya dalam mengerjakan tugas, membantunya dalam menyelesaiakan kesulitan tugasnya
2.	Apakah Bapak/Ibuk menanyakan hasil tugas anak yang didapatkannya di sekolah?	Hal yang Ibuk lakukan adalah selalu menanyakan hasil belajar dari tugas yang sudah di kerjakan oleh anak. Hal ini ibuk lakukan dengan harapan agar termotivasi untuk terus melakukan perbaikan akan hasil tugas yang di dapatkannya di kemudian hari
3.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan semangat pada anak untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Ada kalanya anak tidak merasa semangat untuk mengerjakan tugas yang di berikan, banyak yang menjadi pemicunya seperti pengaruh HP dan teman sebayanya. Tetapi ibuk pribadi selalu mengontrol dalam mengerjakan tugas dengan cara memberikannya motivasi untuk mengerjakan tugas yang berguna untuk masa depannya maupun untuk

		dirinya sendiri
4.	Apakah Bapak/Ibuk Memberikan pujian kepada anak dalam membuat tugas dengan baik?	Dalam memotivasi anak dalam membuat tugas di rumah, hal yang ibuk lakukan adalah dengan membuatkan makanan yang ingin dimakannya ketika membuat tugas. Hal ini ibuk lakukan untuk tidak merasa jenuh dan bosan dengan tugas-tugasnya dan sekaligus hal itu memberikan motivasi untuk giat mengerjakan tugas
5.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan hukuman/teguran kepada anak jika malas mengerjakan tugas?	Ada kalanya anak tidak selalu mendapatkan hasil tugas yang memuskan, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya teman dan materi yang kurang di pahaminya, saya sebagai orang tua selalu memberikan teguran kepada anak saya untuk terus semangat dalam mengerjakan tugas
6.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Dalam upaya saya untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas di rumah adalah dengan selalu melengkapi fasilitas balajar yang dibutuhkannya
7.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Upaya saya untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas di rumah adalah dengan menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah
8.	Apakah Bapak/Ibuk membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Suasana yang nyaman bagi anak saya belajar adalah suasana yang terhindar dari suara TV atapun HP

Sawal:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibuk membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah.?	Dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas, saya sendiri selalu membantu anak saya dalam mengerjakan tugas seperti membimbingnya dalam mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh gurunya
2.	Apakah Bapak/Ibuk menanyakan hasil tugas anak yang didapatkannya di sekolah?	Menanyakan hasil belajar terutama tugas yang telah di kerjakan anak adalah upaya yang sering saya lakukan untuk meningkatkan motivasi anak saya. Dengan menanyakan hasil belajar, anak akan merasa malu jika hasil belajarnya rendah sehingga di termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar terutama termotivasi untuk terus meningkatkan hasil dari tugas yang telah di kerjakanny
3.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan semangat pada anak untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah dengan terus memberikan semangat untuk terus meningkatkan hasil tugas ke lebih baik
4.	Apakah Bapak/Ibuk Memberikan pujian kepada anak dalam membuat tugas dengan baik?	Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah dengan memberikan pujian, dan semangat kepada anak.

		Pemberian pujian ini bapak lakukan untuk meningkatkan dan termotivasi untuk terus giat adalam mengerjakan tugas
5.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan hukuman/teguran kepada anak jika malas mengerjakan tugas?	Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah memberikan hukuman kepadanya dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas
6.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah menyediakan fasilitas apa-apa saja yang di butuhkan anak di rumah seperti alat tullisnya.
7.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Peranan saya lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas di rumah dengan menata ruangan itu sedemikian rupa untuk tempat belajar kondusif bagi anak
8.	Apakah Bapak/Ibuk membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Suasana yang nyaman adalah suasan yang terhindar dari suara-suara yang akan memecah konsertasi belajar anak

Ezi:

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apakah Bapak/Ibuk membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah.?	Yang saya lakukan dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas adalah membantu kesulitan mengerakan tugas di rumah.

		Yang sering saya lakukan adalah mengajarkan kembali pembelajaran yang tidak di mengertinya di sekolah, membimbingnya hingga dia paham materi dan bisa mengerjakan tugas di rumah
2.	Apakah Bapak/Ibuk menanyakan hasil tugas anak yang didapatkannya di sekolah?	Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah dengan selalu menanyakan hasil tugas yang telah kami kerjakan bersama-sama. anak saya orangnya malu jika hasil tugas yang di dapatkannya jelek dan dengan itu dia akan termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya yang berikutnya
3.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan semangat pada anak untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Hal yang saya lakukan untuk memotivasi dalam mengerjakan tugas adalah dengan selalu memberikan semangat untuk terus mengerjakan tugasnya
4.	Apakah Bapak/Ibuk Memberikan pujian kepada anak dalam membuat tugas dengan baik?	Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah memberikan motivasi berupa hadiah kepada seperti pemberian barang-barang yang di butuhkannya. Barang-barang yang di butuhkan anak berupa pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah
5.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan hukuman/teguran kepada anak jika malas mengerjakan tugas?	Saya memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum mengerjakan tugas dan mengulang

		pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah kepada yang hasil tugasnya kurang memuaskan
6.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Saya semaksimal mungkin untuk selalu menyediakan fasilitas belajar anak saya, baik itu alat tulisnya maupun buku cetak yang di butuhkannya
7.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Selain menyediakan ruangan untuk belajar anak, saya juga menentukan waktu yang kondusif bagi anak belajarseperti sesudah maghrib dan setelah pulang sekolah
8.	Apakah Bapak/Ibuk membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Selain suasana nyaman seperti terbebas dari hal amaupun suara yang menganggu, tetapi terbebas juga dari suara HP

Anandra Dirga:

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apakah Orang Tua membantu Ananda dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah?	Orang tua dalam memotivasi saya adalah dengan membantu saya menyelesaikan tugas maupun membantu dalam persiapan ke ujian kak
2.	Apakah Orang Tua menanyakan hasil tugas Ananda yang didapatkannya di sekolah?	Orang tua saya selalu memanyakan hasi dari tugas yang sudah saya kerjakan kak
3.	Apakah Orang Tua memberikan semangat pada Ananda untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Kadang saya juga malas kak karena terus mengerjakan tugas yang tiada habisnya, tetapi orang tua saya selalu

		mengontrol untuk terus semangat mengerjakan tugas yang yang di berikan oleh guru kak
4.	Apakah Orang Tua Memberikan pujian kepada Ananda dalam membuat tugas dengan baik?	Saat saya membuat tugas, orang tua saya selalu menanyakan makanan atau cemilan yang ingin saya makan ketika mengerjakan tugas kak
5.	Apakah Orang Tua memberikan hukuman/teguran kepada Ananda jika malas mengerjakan tugas?	Saat saya mendapatkan hasil tugas yang kurang memuaskan, orang tua saya selalu memberikan teguruan kepada saya kak
6.	Apakah Orang Tua menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Orang tua saya selalu menyediakan kebutuhan belajar saya kak, misalanya ketika buku cetak saya tidak ada, orang tua saya selalu berusaha meneyediakannya sehingga saya menjadi semangat untuk belajar
7.	Apakah Orang Tua menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Orang tua saya menyediakan menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah
8.	Apakah Orang Tua membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Orang tua saya mematikan TV ketika saya mulai mengerjakan tugas

Rendi alfa Reski:

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apakah Orang Tua membantu Ananda dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah?	Biasanya orang tua yang membantu saya dalam mengerjakan tugas adalah ayah saya, beliau membantu kesulitan belajar dengan membimbing mengerjakan

		setuapa tugas yang di berikan oleh ibuk guru di sekolah kak
2.	Apakah Orang Tua menanyakan hasil tugas Ananda yang didapatkannya di sekolah?	Orang tua selalu menanyakan hasil tugas saya kak, jika hasil tugas saya jelek maka orang tua saya akan giat membantu dalam mengerjakan tugas dan terus memotivasi saya untuk terus meningkatkan hasil tugas saya kak
3.	Apakah Orang Tua memberikan semangat pada Ananda untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Ketika saya malas dan bosan mengerjakan tugas, orang tua saya selalu memberikan semangat untuk terus meningkatkan hasil tugas saya kak
4.	Apakah Orang Tua Memberikan pujian kepada Ananda dalam membuat tugas dengan baik?	Ketika saya mengerjakan tugas dengan baik, saya di hampiri oleh orang tua dengan mengucapkan kata-kata pujian kepada saya untuk terus semanagat menegrjakan tugas kak
5.	Apakah Orang Tua memberikan hukuman/teguran kepada Ananda jika malas mengerjakan tugas?	Ketika saya malas dan nilai tugas saya rendah, orang tua menghukum saya dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas kak
6.	Apakah Orang Tua menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Ketika alat tus saya sudah habis, orang tua saya berusahan menyediakannya kak dengan cara memberikannya segera. Hal ini membuat saya sangat termotivas untuk terus mengerjakan tugas
7.	Apakah Orang Tua menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas	Di kamar saya orang tua menata maja belajar, alat-alat tulis serta buku dengan

	di rumah?	rapi kak
8.	Apakah Orang Tua membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Di kamar saya orang tua adalah tempat dimana suasana yang nyaman untuk memulai mengerjakan tugas kak

Nur Mysha Ayra:

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apakah Orang Tua membantu Ananda dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah?	Orang tua saya sering membantu saya mengerjakan tugas di rumah kak seperti mengajarkan kembali mengenai materi tugas yang kurang saya pahami kak
2.	Apakah Orang Tua menanyakan hasil tugas Ananda yang didapatkannya di sekolah?	Orang tua saya sering menanyakan saya tentang hasil tugas yang telah kami kerjakan bersama-sama kak”
3.	Apakah Orang Tua memberikan semangat pada Ananda untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Motivasi yang orang tua saya lakukan untuk terus mengerjakan tugas aalah berupa semangat kepada saya kak
4.	Apakah Orang Tua Memberikan pujian kepada Ananda dalam membuat tugas dengan baik?	Saat saya mendapatkan hasil yang memuaskan dalam tugas, orang tua saya selalu menanyakan kepada saya tentang apa saja barang yang saya butuhkan di dalam menunjang pembauatan tugas di sekolah
5.	Apakah Orang Tua memberikan hukuman/teguran kepada Ananda jika malas mengerjakan tugas?	Kalau hasil tugas yang saya dapatkan terkadang tidak sealalu baik kak, dan orang tua menghukum saya dengan tidak boleh main bersama-sama temannya

		jika belum mengerjakan tugas dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah
6.	Apakah Orang Tua menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Orang tua saya selalu menyediakan fasilitas belajar yang baik di rumah kak
7.	Apakah Orang Tua menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Orang tua saya biasanya selalu menyuruh saya belajar setelah pulang sekolah, dan setelah maghrib kak
8.	Apakah Orang Tua membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Ketika saya akan mengerjakan tugas, maka orang tua akan mematikan TV dan HP yang menganggu

LAMPIRAN 6: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan	:	No.1
Hari/Tanggal	:	Senin, 13 Maret 2023
Tempat	:	MTsN Padang Panjang..
Subjek Penelitian	:	Guru di MTsN Padang Panjang..
(Bagian Deskriptif) Aktivitas di MTsN Padang Panjang, saat itu jam pelajaran sedang berlansung, peneliti mengamati area sekolah, peneliti juga berkesimpulan guru dan siswa belajar di dalam kelas, peneliti menuju ke bagian tata usaha sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Sekolah menerima surat izin penelitian dan akan memproses surat izin tersebut, apakah surat itu diterima dan diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak. Peneliti diminta sekolah untuk menunggu surat tersebut diproses dahulu dan akan diberi tahu jika izin untuk penelitian sudah diterima. (Bagian Reflektif) Sekolah memproses terlebih dahulu surat izin yang diberikan sebelum benar-benar memberikan izin untuk melakukan penelitian.		

Catatan lapangan	:	No.2
Hari/Tanggal	:	Rabu, 15 Maret 2022
Tempat	:	MTsN Padang Panjang..
Subjek Penelitian	:	
(Bagian Deskriptif) Peneliti kembali ke MTsN Padang Panjang untuk kembali memastikan dan		

bertanya apakah surat izin penelitian telah diproses. Peneliti menuju ke ruang tata usaha dan kepala TU mengkonfirmasi bahwa surat izin yang telah diberikan sudah diproses dan diterima, peneliti sudah boleh melakukan penelitian di MTsN Padang Panjang...

(Bagian Reflektif)

Sekolah memberikan izin penelitian kepada penelitian untuk melakukan penelitian di MTsN Padang Panjang.

Catatan Lapangan	:	No. 3
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 17 Maret 2023
Tempat	:	MTsN Padang Panjang.
Subjek Penelitian	:	

(Bagian Deskriptif)

Peneliti berangkat ke MTsN Padang Panjang untuk melakukan penelitian hari pertama. Hal yang pertama penelitian lakukan adalah berkesimpulan seluruh area sekolah, seperti visi dan misi, struktur organisasi sekolah, lapangan sekolah, ruang kelas, dan sarana juga prasarana sekolah. Penelitian juga mengambil gambar sebagai bukti dokumentasi untuk penelitian. MTsN Padang Panjang memiliki 18 kelas dan mesjid, lapangan, 1 buah aula, perpustakaan dan laboratorium IPA.

Di dinding terpajang juga struktur organisasi sekolah yang dipimpin oleh Ibuk Firmawati Anwar, M.Pd dengan 63 orang guru, 19 orang TU.

Selain itu peneliti juga berkesimpulan ada visi misi yang juga dipajang. Visi dari MTsN Padang Panjang yaitu "Bertaqwa, Kompetitif Dan Inovatif". Dan ada 9 misi diantaranya Memberdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insan yang berakhlak mulia, Membudayakan nilai-nilai keteladanan dalam penyelenggaraan pendidikan, Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam

perkembangan pendidikan peserta didik, Meningkatkan potensi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam bidang komunikasi dan teknologi informasi, Mengembangkan sistem penerimaan peserta didik yang berkualitas, Meningkatkan kerjasama Madrasah dengan instansi terkait dan dunia usaha, Mendorong dan membantu peserta didik menemukan serta mengembangkan potensi dirinya, Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya di masyarakat**.**

(Bagian Reflektif)
Peneliti mengambil gambar sebagai bukti dokumentasi untuk penelitian pada hari pertama penelitian di Visi dari MTsN Padang Panjang..

Catatan lapangan	:	No. 4
Hari/Tanggal	:	Senin, 20 Maret 2023
Tempat	:	di Kampung Manggis Padang Panjang.
Subjek Penelitian	:	

(Bagian Deskriptif)
Pada hari kedua penelitian, peneliti melakukan wawancara bersama dengan Ibuk Gusneti sebagai orang tua siswa di Kampung Manggis Padang Panjang, wawancara dilakukan di rumah ibuk Gusneti. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dari penelitian yang peneliti lakukan dan memperlihatkan pedoman wawancara, tidak lupa juga peneliti merekam hasil dari pembicaraan yang telah dilakukan bersama dengan Orang tua siswa di Kampung Manggis Padang Panjang.

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apakah Bapak/Ibuk membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas di	Sebagai orang tua, saya selalu memperhatikan anak setiap belajar di rumah,

		rumah.?	baik itu tugas maupun persiapan ujiannya. Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak supaya semakin giat balajar adalah dengan membantunya dalam mengerjakan tugas, membantunya dalam menyelesaiakan kesulitan tugasnya
	2.	Apakah Bapak/Ibuk menanyakan hasil tugas anak yang didapatkannya di sekolah?	Hal yang Ibuk lakukan adalah selalu menanyakan hasil belajar dari tugas yang sudah di kerjakan oleh anak. Hal ini ibuk lakukan dengan harapan agar termotivasi untuk terus melakukan perbaikan akan hasil tugas yang di dapatkannya di kemudian hari
	3.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan semangat pada anak untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Ada kalanya anak tidak merasa semangat untuk mengerjakan tugas yang di berikan, banyak yang menjadi pemicunya seperti pengaruh HP dan teman sebayanya. Tetapi ibuk pribadi selalu mengontrol dalam mengerjakan tugas

		dengan cara memberikannya motivasi untuk mengerjakan tugas yang berguna untuk masa depannya maupun untuk dirinya sendiri
4.	Apakah Bapak/Ibuk Memberikan pujian kepada anak dalam membuat tugas dengan baik?	Dalam memotivasi anak dalam membuat tugas di rumah, hal yang ibuk lakukan adalah dengan membuatkan makanan yang ingin dimakannya ketika membuat tugas. Hal ini ibuk lakukan untuk tidak merasa jenuh dan bosan dengan tugas-tugasnya dan sekaligus hal itu memberikan motivasi untuk giat mengerjakan tugas
5.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan hukuman/teguran kepada anak jika malas mengerjakan tugas?	Ada kalanya anak tidak selalu mendapatkan hasil tugas yang memuskan, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya teman dan materi yang kurang di pahaminya, saya sebagai orang tua selalu memberikan teguran kepada anak saya untuk

		terus semangat dalam mengerjakan tugas
6.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Dalam upaya saya untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas di rumah adalah dengan selalu melengkapi fasilitas balajar yang dibutuhkannya
7.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Upaya saya untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas di rumah adalah dengan menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah
8.	Apakah Bapak/Ibuk membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Suasana yang nyaman bagi anak saya belajar adalah suasana yang terhindar dari suara TV atapun HP

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibuk Gusneti dan kemudian melanjutkan wawancara bersama Orang Tua siswa di MTsN Padang Panjang yang bernama Sawal dan penelitian di Kampung Manggis Padang Panjang.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibuk membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah.?	Dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas, saya sendiri selalu membantu anak saya dalam mengerjakan tugas seperti membimbingnya dalam mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh gurunya
2.	Apakah Bapak/Ibuk menanyakan hasil tugas anak yang didapatkannya di sekolah?	Menanyakan hasil belajar terutama tugas yang telah di kerjakan anak adalah upaya yang sering saya lakukan untuk meningkatkan motivasi anak saya. Dengan menanyakan hasil belajar, anak akan merasa malu jika hasil belajarnya rendah sehingga di termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar terutama termotivasi untuk terus meningkatkan hasil dari tugas yang telah di kerjakanny
3.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan semangat pada anak untuk terus	Peranan yang bapak lakukan untuk terus

	meningkatkan hasil belajarnya?	memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah dengan terus memberikan semangat untuk terus meningkatkan hasil tugas ke lebih baik
4.	Apakah Bapak/Ibuk Memberikan pujian kepada anak dalam membuat tugas dengan baik?	Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah dengan memberikan pujian, dan semangat kepada anak. Pemberian pujian ini bapak lakukan untuk meningkatkan dan termotivasi untuk terus giat adalam mengerjakan tugas
5.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan hukuman/teguran kepada anak jika malas mengerjakan tugas?	Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah memberikan hukuman kepadanya dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas
6.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Peranan yang bapak lakukan untuk terus memotivasi anak dalam

		mengerjakan tugas adalah menyediakan fasilitas apa-apa saja yang di butuhkan anak di rumah seperti alat tullisnya.
7.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Peranan saya lakukan untuk terus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas di rumah dengan menata ruangan itu sedemikian rupa untuk tempat belajar kondusif bagi anak
8.	Apakah Bapak/Ibuk membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Suasana yang nyaman adalah suasan yang terhindar dari suara-suara yang akan memecah konsertasi belajar anak

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Sawal dan kemudian melanjutkan wawancara bersama Orang Tua siswa di MTsN Padang Panjang yang bernama Ezi dan penelitian di Kampung Manggis Padang Panjang.

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apakah Bapak/Ibuk membantu siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah.?	Yang saya lakukan dalam memotivasi dalam mengerjakan tugas adalah membantu kesulitan mengerakan tugas di

		rumah. Yang sering saya lakukan adalah mengajarkan kembali pembelajaran yang tidak di mengertinya di sekolah, membimbingnya hingga dia paham materi dan bisa mengerjakan tugas di rumah
2.	Apakah Bapak/Ibuk menanyakan hasil tugas anak yang didapatkannya di sekolah?	Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah dengan selalu menanyakan hasil tugas yang telah kami kerjakan bersama-sama. anak saya orangnya malu jika hasil tugas yang di dapatkannya jelek dan dengan itu dia akan termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya yang berikutnya
3.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan semangat pada anak untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Hal yang saya lakukan untuk memotivasi dalam mengerjakan tugas adalah dengan selalu memberikan semangat untuk terus mengerjakan tugasnya

4.	Apakah Bapak/Ibuk Memberikan pujian kepada anak dalam membuat tugas dengan baik?	Hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak dalam mengerjakan tugas adalah memberikan motivasi berupa hadiah kepada seperti pemberian barang-barang yang di butuhkannya. Barang-barang yang di butuhkan anak berupa pemberian buku tulis baru, pemberian tas dan sepatu untuk sekolah
5.	Apakah Bapak/Ibuk memberikan hukuman/teguran kepada anak jika malas mengerjakan tugas?	Saya memberikan hukuman berupa tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum mengerjakan tugas dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah kepada yang hasil tugasnya kurang memuaskan
6.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Saya semaksimal mungkin untuk selalu menyediakan fasilitas belajar anak saya, baik itu alat tulisnya maupun buku cetak yang di butuhkannya

7.	Apakah Bapak/Ibuk menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Selain menyediakan ruangan untuk belajar anak, saya juga menentukan waktu yang kondusif bagi anak belajarseperti sesudah maghrib dan setelah pulang sekolah
8.	Apakah Bapak/Ibuk membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Selain suasana nyaman seperti terbebas dari hal amaupun suara yang menganggu, tetapi terbebas juga dari suara HP

(Bagian Reflektif)

Peneliti melakukan wawancara kepada Orang tua siswa di MTsN Padang Panjang dengan baik dan lancar.

Catatan lapangan	:	No. 5
Hari/Tanggal	:	Senin, 27 Maret 2023
Tempat	:	Di Ruang Kelas MTsN Padang Panjang
Subjek Penelitian	:	Siswa di MTsN Padang Panjang.

(Bagian Deskriptif)

Pada hari ketiga penelitian, peneliti mengunjungi MTsN Padang Panjang dan melakukan wawancara bersama dengan Siswa. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dari penelitian yang peneliti

lakukan dan memperlihatkan pedoman wawancara, tidak lupa juga peneliti merekam hasil dari pembicaraan yang telah dilakukan bersama dengan siswa di MTsN Padang Panjang yang bernama Anandra Dirga.

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apakah Orang Tua membantu Ananda dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah?	Orang tua dalam memotivasi saya adalah dengan membantu saya menyelesaikan tugas maupun membantu dalam persiapan ke ujian kak
2.	Apakah Orang Tua menanyakan hasil tugas Ananda yang didapatkannya di sekolah?	Orang tua saya selalu memanyakan hasi dari tugas yang sudah saya kerjakan kak
3.	Apakah Orang Tua memberikan semangat pada Ananda untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Kadang saya juga malas kak karena terus mengerjakan tugas yang tiada habisnya, tetapi orang tua saya selalu mengontrol untuk terus semangat mengerjakan tugas yang yang di berikan oleh guru kak
4.	Apakah Orang Tua Memberikan pujian kepada Ananda dalam membuat tugas dengan baik?	Saat saya membuat tugas, orang tua saya selalu menanyakan makanan atau cemilan yang ingin saya makan ketika mengerjakan

		tugas kak
5.	Apakah Orang Tua memberikan hukuman/teguran kepada Ananda jika malas mengerjakan tugas?	Saat saya mendapatkan hasil tugas yang kurang memuaskan, orang tua saya selalu memberikan teguruan kepada saya kak
6.	Apakah Orang Tua menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Orang tua saya selalu menyediakan kebutuhan belajar saya kak, misalanya ketika buku cetak saya tidak ada, orang tua saya selalu berusaha meneyediakannya sehingga saya menjadi semangat untuk belajar
7.	Apakah Orang Tua menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Orang tua saya menyediakan menyediakan ruangan khusus untuk siswa belajar di rumah
8.	Apakah Orang Tua membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Orang tua saya mematikan TV ketika saya mulai mengerjakan tugas

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Anandra Dirga dan kemudian melanjutkan wawancara bersama siswa di MTsN Padang Panjang yang bernama Rendi Alfa Riski dan penelitian di ruang kelas.

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apakah Orang Tua membantu Ananda	Biasanya orang tua yang

		dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah?	membantu saya dalam mengerjakan tugas adalah ayah saya, beliau membantu kesulitan belajar dengan membimbing mengerjakan setuapa tugas yang di berikan oleh ibuk guru di sekolah kak
	2.	Apakah Orang Tua menanyakan hasil tugas Ananda yang didapatkannya di sekolah?	Orang tua selalu menanyakan hasil tugas saya kak, jika hasil tugas saya jelek maka orang tua saya akan giat membantu dalam mengerjakan tugas dan terus memotivasi saya untuk terus meningkatkan hasil tugas saya kak
	3.	Apakah Orang Tua memberikan semangat pada Ananda untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Ketika saya malas dan bosan mengerjakan tugas, orang tua saya selalu memberikan semangat untuk terus meningkatkan hasil tugas saya kak
	4.	Apakah Orang Tua Memberikan pujian kepada Ananda dalam membuat tugas dengan baik?	Ketika saya mengerjakan tugas dengan baik, saya di hampiri oleh orang tua dengan mengucapkan kata-kata pujian kepada saya

		untuk terus semanagat menegrjakan tugas kak
5.	Apakah Orang Tua memberikan hukuman/teguran kepada Ananda jika malas mengerjakan tugas?	Ketika saya malas dan nilai tugas saya rendah, orang tua menghukum saya dengan menyuruh membaca buku selama 30 menit dan mengerjakan tugas kak
6.	Apakah Orang Tua menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Ketika alat tus saya sudah habis, orang tua saya berusahan menyediakannya kak dengan cara memberikannya segera. Hal ini membuat saya sangat termotivas untuk terus mengerjakan tugas
7.	Apakah Orang Tua menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Di kamar saya orang tua menata maja belajar, alat-alat tulis serta buku dengan rapi kak
8.	Apakah Orang Tua membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Di kamar saya orang tua adalah tempat dimana suasana yang nyaman untuk memulai mengerjakan tugas kak

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengucapkan terimakasih kepada

Rendi Alfa Riski dan kemudian melanjutkan wawancara bersama siswa di MTsN Padang Panjang yang bernama Nur Mysha Ayra dan penelitian di ruang kelas.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Orang Tua membantu Ananda dalam kesulitan mengerjakan tugas di rumah?	Orang tua saya sering membantu saya mengerjakan tugas di rumah kak seperti mengajarkan kembali mengenai materi tugas yang kurang saya pahami kak
2.	Apakah Orang Tua menanyakan hasil tugas Ananda yang didapatkannya di sekolah?	Orang tua saya sering menanyakan saya tentang hasil tugas yang telah kami kerjakan bersama-sama kak”
3.	Apakah Orang Tua memberikan semangat pada Ananda untuk terus meningkatkan hasil belajarnya?	Motivasi yang orang tua saya lakukan untuk terus mengerjakan tugas aalah berupa semangat kepada saya kak
4.	Apakah Orang Tua Memberikan pujian kepada Ananda dalam membuat tugas dengan baik?	Saat saya mendapatkan hasil yang memuaskan dalam tugas, orang tua saya selalu menanyakan kepada saya tentang apa saja barang yang saya butuhkan di dalam menunjang pembauatan

		tugas di sekolah
5.	Apakah Orang Tua memberikan hukuman/teguran kepada Ananda jika malas mengerjakan tugas?	Kalau hasil tugas yang saya dapatkan terkadang tidak sealalu baik kak, dan orang tua menghukum saya dengan tidak boleh main bersama-sama temannya jika belum mengerjakan tugas dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan guru di sekolah
6.	Apakah Orang Tua menyediakan fasilitas seperti alat tulis, buku dan meja belajar di rumah?	Orang tua saya selalu menyediakan fasilitas belajar yang baik di rumah kak
7.	Apakah Orang Tua menyediakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membuat tugas di rumah?	Orang tua saya biasanya selalu menyuruh saya belajar setelah pulang sekolah, dan setelah maghrib kak
8.	Apakah Orang Tua membuat kondisi rumah yang nyaman untuk membuat tugas?	Ketika saya akan mengerjakan tugas, maka orang tua akan mematikan TV dan HP yang menganggu

Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terimakasih dan mengakhiri penelitian.

(Bagian Reflektif) Penelitian melakukan penelitian di kelas sekolah dengan baik dan lancar.

Catatan lapangan	:	No.6
Hari/Tanggal	:	Senin, 03 April 2023
Tempat	:	MTsN Padang Panjang dan penelitian di ruangan kepala sekolah.
Subjek Penelitian	:	Firmawati Anwar, M. Pd
(Bagian Deskriptif) Hari keempat penelitian, peneliti menemui Ibuk Firmawati Anwar, M. Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah untuk meminta data terkait profile dari MTsN Padang Panjang dan penelitian di ruangan kepala sekolah. Data tersebut peneliti foto dan akan dipindahkan ke bab IV skripsi sebagai hasil temuan penelitian. (Bagian Reflektif) Meminta data terkait profil sekolah kepada kepala sekolah MTsN Padang Panjang dan penelitian di ruangan kepala sekolah.		

Catatan lapangan	:	No.7
Hari/Tanggal	:	Rabu, 05 April 2023
Tempat	:	MTsN Padang Panjang dan penelitian di ruangan kepala sekolah.
Subjek Penelitian	:	Firmawati Anwar, M. Pd
(Bagian Deskriptif) Hari kelima penelitian, peneliti kembali menemui Ibuk Firmawati Anwar, M. Pd, yang menjabat sebagai kepala sekolah untuk meminta data terkait guru, siswa,		

sarana dan prasarana serta kurikulum dan visi misi sekolah. Peneliti meminta file dalam bentuk pdf dan akan dipindahkan ke bab IV skripsi sebagai hasil temuan penelitian.

(Bagian Reflektif)
Meminta data terkait guru, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum dan visi isi sekolah. kepada kepala sekolah MTsN Padang Panjang dan penelitian di ruangan kepala sekolah.

Catatan lapangan	:	No. 8
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 07 April 2023
Tempat	:	MTsN Padang Panjang.
Subjek Penelitian	:	Kepala sekolah MTsN Padang Panjang

(Bagian Deskriptif)
Hari terakhir penelitian, peneliti mengunjungi sekolah untuk menyampaikan bahwasanya penelitian yang peneliti lakukan sudah selesai dan data yang diinginkan sudah lengkap. Peneliti mendatangi ruang tata usaha dan menyampaikan perihal tersebut dan tidak lupa peneliti meminta surat dari sekolah tanda selesainya penelitian. Kepala sekolah mengatakan bahwa surat tanda selesai melaksanakan penelitian akan dibuat dan dapat diambil 1-2 hari setelahnya.

(Bagian Reflektif)
Penelitian selesai dan peneliti mengurus surat tanda selesai penelitian.

Catatan lapangan	:	No. 9
Hari/Tanggal	:	Senin, 10 April 2023
Tempat	:	MTsN Padang Panjang

Subjek Penelitian	:	Kepala MTsN Padang Panjang
(Bagian Deskriptif) Peneliti mengunjungi sekolah untuk meminta surat tanda selesai penelitian. Selain itu tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih atas izin penelitian yang telah diberikan oleh MTsN Padang Panjang dan pihak-pihak terkait yang sudah membantu dalam lancarnya proses penelitian. (Bagian Reflektif) Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dari pihak MTsN Padang Panjang yang telah membantu dalam penelitian.		

Lampiran 7: Profil MTsN Padang Panjang.

Profil MTsN Padang Panjang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang sebagai salah satu Madrasah di provinsi Sumatera Barat diharapkan mampu untuk menghasilkan siswa yang memiliki Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, berilmu pengetahuan dan memiliki jiwa patriotisme atau nasionalisme, jujur, terampil serta memiliki keterampilan. Dengan mutu seperti ini diharapkan lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang lebih mudah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang
2. Nomor statistik Madrasah : 211 136 220 01
3. Propinsi : Sumatera Barat
4. Kota : Padang Panjang
5. Kecamatan : Padang Panjang Barat
6. Kelurahan : Bukit Surungan
7. Alamat : Jln. Raya Padang Panjang Bukittinggi.
8. Telepon : (0752) 82401
9. Status Madrasah : Madrasah Negeri
10. Tahun berdiri : 1978
11. Kegiatan belajar mengajar : Pagi (07.30 – 15.30)
12. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri :

“ BERTAQWA, KOMPETITIF DAN INOVATIF”

13. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri :

a. Memberdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insan

yang berakhlak mulia.

b. Membudayakan nilai-nilai keteladanan dalam penyelenggaraan pendidikan.
c. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.
d. Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam perkembangan pendidikan peserta didik.
e. Meningkatkan potensi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam bidang komunikasi dan teknologi informasi.
f. Mengembangkan sistem penerimaan peserta didik yang berkualitas.
g. Meningkatkan kerjasama Madrasah dengan instansi terkait dan dunia usaha.
h. Mendorong dan membantu peserta didik menemukan serta mengembangkan potensi dirinya.
i. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya di masyarakat**.**

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang secara rinci adalah :

a. Terwujudnya pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang berkepribadian Islam, dalam lingkungan madrasah, keluarga, dan masyarakat.

b. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki komitmen dan profesional dalam mengemban tugas.
c. Terciptanya aktifitas dilingkungan Madrasah yang bernilai ibadah.
d. Diterimanya lulusan pada Madrasah / sekolah lanjutan yang berkualitas.
e. Terciptanya pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif,efektif dan menyenangkan.
f. Tersedianya sarana dan prasarana belajar yang representatif.
g. Terwujudnya lingkungan Madrasah yang aman, nyaman dan asri.
h. Terciptanya pelayanan prima.
i. Berkembangnya potensi peserta didik, yang mampu berkompetensi pada tingkat nasional.
j. Terwujudnya hubungan yang kondusif di lingkungan Madrasah.
k. Terciptanya partisipasi orang tua peserta didik, dan masyarakat untuk kemajuan Madrasah.
l. Terwujudnya pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang akrab dengan komunikasi dan teknologi informasi.
m. Terseleksinya input peserta didik yang berkualitas.
n. Terbinanya hubungan yang harmonis, antara madrasah dengan pihak terkait.

Ruang lingkup pendidikan di Madarasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang ini adalah :

a. Pendidikan Umum, yang pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar dan menengah meliputi :

   1) PPKn
   2) Bahasa Indonesia
   3) Bahasa Inggris
   4) Matematika
   5) IPA
   6) IPS
   7) Olah raga
   8) Kesenian
   9) Teknologi komunikasi informasi TIK

b. Pendidikan agama Islam sebagai ciri khas Madrasah.

   1) Al-quran Hadis.
   2) Sejarah Kebudayaan Islam
   3) Aqidah Akhlak
   4) Fiqih
   5) Bahasa Arab
   6) Praktek Ibadah.

c. Sebagai penunjang kegiatan pendidikan intra kurikuler diperlukan kegiatan ekstra Kurikuler sebagai berikut :

   1) Olah raga dan kesehatan
   2) Keterampilan Agama

3) Keterampilan kesenian
4) KKR / PMR
5) Tulis baca Al-Qur'an
6) TPA / TPSA
7) Muhadatsah
8) Muhadarah
9) Pramuka
10) PKS dan UKS

d. Administrasi meliputi :

1) Administrasi Madrasah
2) Administrasi Kependidikan
3) Administrasi Kepegawaian
4) Administrasi Kesiswaan
5) Administrasi Keuangan
6) Administrasi Laboratorium

1. Sejarah Berdirinya MTsN Padang Panjang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang, merupakan pecahan dari PGAN 6 tahun, Padang Panjang yang berlokasi di Koto Baru. Berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 02 tahun 1978 seluruh Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) dipecah menjadi dua. Semenjak itu PGAN 6 Tahun Padang Panjang yang berlokasi di Koto Baru dipecah menjadi dua yaitu kelas VII,VIII,IX menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), yang sekarang berada

dilokasi baru yaitu di perbatasan kota Padang Panjang dengan Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Jorong Kubu Ambacang Kenagarian Ganting Panyalaian Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Sementara kelas X, XI dan XII menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang lokasinya masih tetap di Koto Baru.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang yang berada tepat di pinggir jalan raya dan simpang tiga kota yang cukup terkenal di Sumatera Barat yaitu : Bukittinggi, Batusangkar, dan Padang, sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang relatif mudah di jangkau dari segala tempat atau arah dengan alat transportasi yang cukup lancar. Menurut tempat lokasi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang, yaitu wilayah Kabupaten Tanah Datar. Namun secara administrasi pendidikan MTsN berurusan ke pemerintah Kota Padang Panjang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang berada dalam suatu komplek di atas tanah yang luasnya 8063 m^2, dan luas seluruh bangunan 5135 m^2 dan luas pekerangan 1137 m^2.yang terdiri dari :

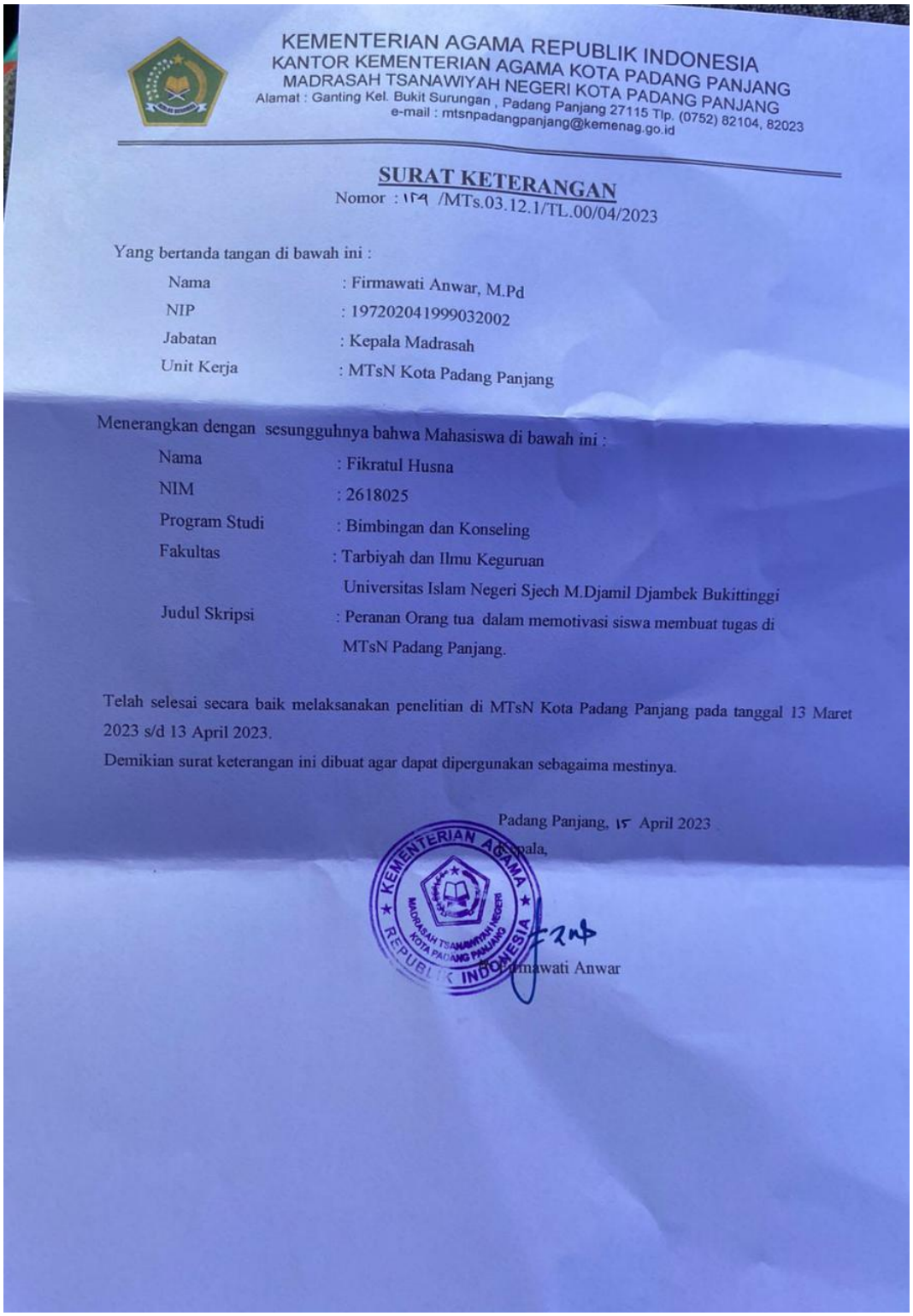
NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	ASAL BANGUNAN
1.	Tanah kosong sekarang kebun sekolah	1 bdg	
2.	Lapangan olah raga	2 buah	
3.	Lapangan / Pekarangan Madrasah	2 buah	

4.	Ruang belajar	8 buah	Bantuan Depag RI
5.	Ruang belajar	10.buah	Swadaya (BP 3 / KOMITE)
6.	Kantor kepalah Madrasah	1 buah	Swadaya (BP3 / KOMITE)
7.	Kantor TTU / Pegawai	1 Bauah	Swadaya (BP3 / KOMITE)
8.	Kantor Majelis guru	1 buah	Swadaya (BP3 / KOMITE)
9.	Ruang Pepustakaan	1 buah	Swadaya (BP3 / KOMITE)
10.	Aula masih pralel dgn ruang belajar	1 buah	Swadaya (BP3 / KOMITE)
11.	Ruang labor IPA	1 Buah	Swadaya (BP3 / KOMITE)
12.	Ruang labor computer	1 buah	Swadaya (BP3 / KOMITE)
13.	Gedung asramah	3 buah	Sawadayah dan bantuan
14.	Ruang UKS	1 Buah	Swadaya / Komite
15.	Ruang OSIS	1 buah	Swadaya / Komite
16.	Ruang pramuka	1 buah	Swadaya / Komite
17.	Ruang pajangan KKR/ Keterampilan	1 buah	Swadaya / Komite
18.	Ruang Bimbingan Konsling / BP	1 buah	Swadaya / Komite

19.	Ruang Kafe / warung	1 buah	Swadaya / Komite
20.	Gudang	1 buah	Swadaya /Komite
21.	Ruang komite	1 buah	Swadaya / Komite
22.	Kantor satpam / security	1 buah	Swadaya /Komite

Sarana dan prasarana ini terdiri dari sepuluh buah unit bangunan dengan lima konstruksi bertingkat dua dan lima konstruksi permanen tidak bertingkat. Dan bangunan ini telah mengalami perbaikan dan renovasi dengan mempergunakan bantuan dana dari Departemen Agama Republik Indonesia dan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat, dan bantuan Pemerintah Kota Padang Panjang dan wali murid / Komite Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang.

LAMPIRAN 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG PANJANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PADANG PANJANG
Alamat : Ganting Kel. Bukit Surungan , Padang Panjang 27115 Tlp. (0752) 82104, 82023
e-mail : mtsnpadangpanjang@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : ١٢٩ /MTs.03.12.1/TL.00/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Firmawati Anwar, M.Pd
NIP	: 197202041999032002
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MTsN Kota Padang Panjang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Fikratul Husna
NIM	: 2618025
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
	Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Judul Skripsi	: Peranan Orang tua dalam memotivasi siswa membuat tugas di MTsN Padang Panjang.

Telah selesai secara baik melaksanakan penelitian di MTsN Kota Padang Panjang pada tanggal 13 Maret 2023 s/d 13 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaima mestinya.

Padang Panjang, ١٥ April 2023
Kepala,

Firmawati Anwar

LAMPIRAN 9: Surat Bebas Plagiat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Panlinjauan Garegeh Bukittinggi – Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam – Sumatera Barat – Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : pustaka.uinbukittinggi.ac.id | Email : pustaka.lainbukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No.B.388 /Un.26.8/HM.02.2/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Fikratul Husna
NIM	:	2618025
Fakultas / Jurusan	:	FTIK/S1 Bimbingan Konseling
Judul	:	PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA MEMBUAT TUGAS DI MTsN PADANG PANJANG

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa (Jurnal) sebanyak 29% dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 02 Agustus 2023
Plh. Kepala UPT Perpustakaan,

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 19750903 200312009
SP No. B.3735/Un.26.8/HM.02.2/08/2023
Tanggal 01 Agustus 2023

LAMPIRAN 10: Dokumentasi



GAMBAR 1: wawancara dengan siswa di MTSN Padang Panjang



GAMBAR 2: wawancara dengan siswa di MTSN Padang Panjang



GAMBAR 3: wawancara dengan siswa di MTSN Padang Panjang



GAMBAR 4: wawancara dengan Orangtua siswa di MTSN Padang Panjang



GAMBAR 5: wawancara dengan orangtua siswa di MTSN Padang Panjang



GAMBAR 6: wawancara dengan orangtua siswa di MTSN Padang Panjang

RIWAYAT HIDUP



Fikratul Husna dilahirkan di Bukittinggi pada tanggal 12 Oktober 2000. Putri kedua dari pasangan Bapak Mhd Satar dan Ibu Widarni.Pendidikan TK Penulis di tempuh di TK Bustanul Athfal Aisyiyah (2005-2006), kemudian melanjutkan di SD Negeri 16 Kampung Manggis (2006-2012), kemudian melanjutkan di SMP Negeri 4 Padang Panjang (2012-2015), kemudian pendidikan SMA Negeri 3 Padang Panjang (2015-2018). Kemudian melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) di UIN SMDD Bukittinggi di Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling (PBK) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di mulai pada T.A 2018/2023.